

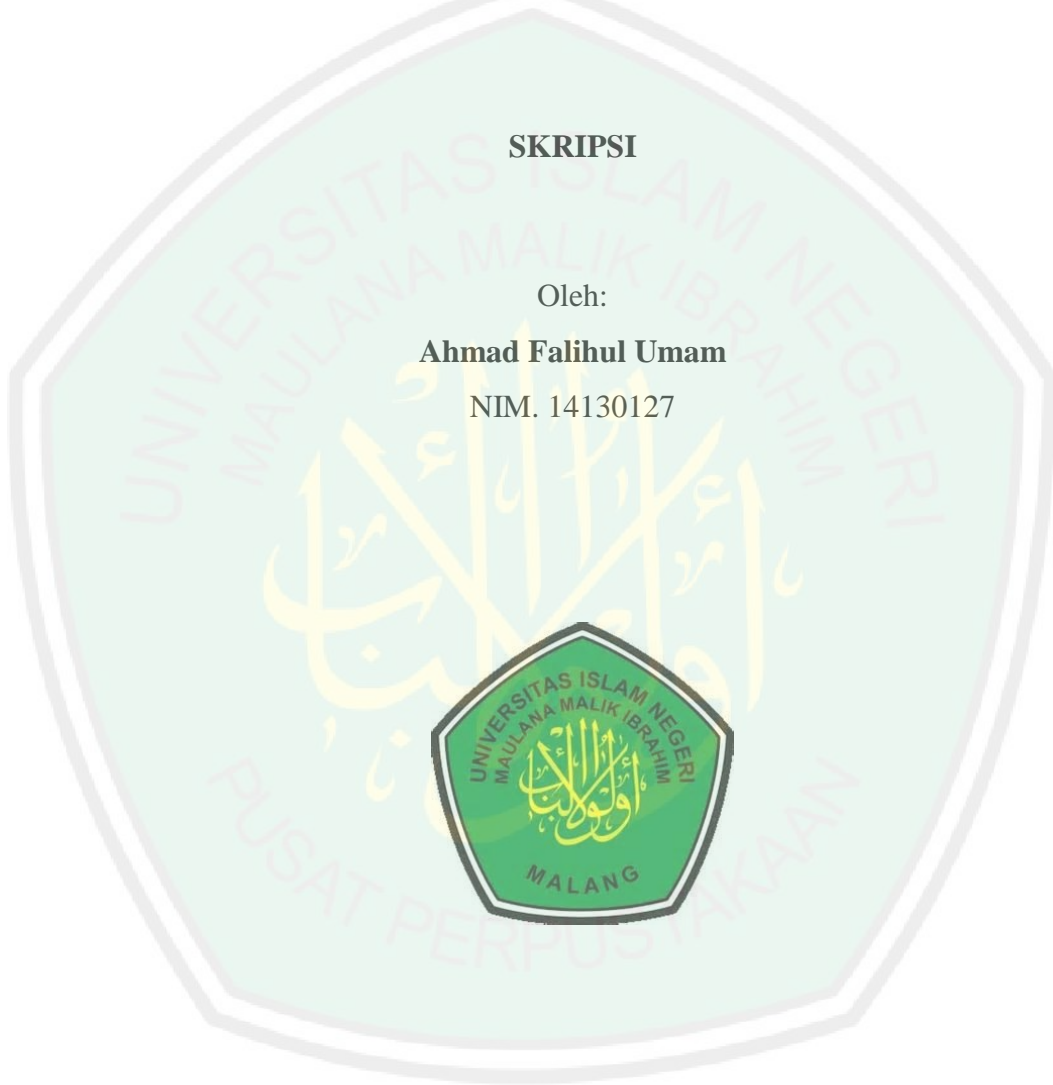
**PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Falihul Umam

NIM. 14130127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ahmad Falihul Umam

NIM. 14130127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

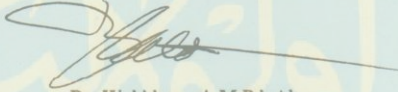
SKRIPSI

Oleh:

AHMAD FALUHUL UMAM

NIM. 14130127

Tela. Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Effanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Falihul Umam (14130127)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus 2018 dan
dinyatakan

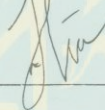
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

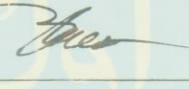
Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang,
Dwi Sulistiani SE MSA, Ak.
NIP. 2012309022 312

: 

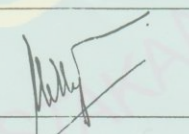
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Pembimbing,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

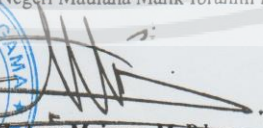
Penguji Utama,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 2005011 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan langit tanpa tiang dan bumi sebagai hamparan. Berkat ridha dan nikmat-Mu pula kami bisa belajar menuntut ilmu, dan dengan itu kami semakin menyadari akan kebesaran dan keagungan-Mu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, atas segala kasih sayang dan perjuangan untuk membuka, menunjukkan jalan keselamatan bagi kami ummat-Nya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk mereka berdua yang Allah pilih untuk ku sebagai wali, yang memberikan cinta dan kasih sayang dengan sangat tulus merawat, membesarkan dengan cinta, mendidik, menasehati dengan belaian kasih sayang dan do'a. Kepada Bapak Badrun Munir dan Ibu Uswatun Hasanah, terima kasih untuk segalanya. Ya Allah kasihilah mereka dengan Rahman dan Rahim-Mu, jadikan mereka pembimbing terbaik ku di dunia ini hingga menuju syurga-Mu di akhirat kelak. Aamiin.

Untuk kedua adikku, Aimmatul 'Arifah dan Ahmad Sa'id Husaini, terima kasih sudah senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang sebagai kakak yang terbaik bagi adik-adiknya.

Terima kasih kepada bapak Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak, dan Dr. H. Rasmianto, M.Ag (almarhum) yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat kepada penulis dan selalu memberikan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat dan selalu diberi kemudahan oleh Allah SWT, sang teladan guru dan dosenku yang selalu tulus ikhlas membimbing dan mengajarkan ilmunya.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2014 yang selalu menemani dalam suka maupun duka, memberi semangat, keceriaan dan kebahagiaan dalam menggapai cita-cita.

Dan terimakasih kepada seseorang yang selalu memberi semangat, waktunya dan ilmunya dalam membantu mengerjakan tugas skripsi hingga akhir.

Ya Allah,

Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku. Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.

Ya Rabb Sang Maha Kuasa,

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin...



MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”. (HR. Ahmad)

Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Falihul Umam

Malang, 25 juli 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Falihul Umam

NIM : 14130127

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Konsep diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

maka selaku Pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Falihul Umam
NIM.14130127

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT penulis haturkan dengan kerendahan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”** ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis, sehingga dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Badrun Munir dan Ibu Uswatun Hasanah, terima kasih atas do'a, kasih sayang, perhatian, dan dukungannya selama ini .
7. Kedua adikku Aimmatu 'Arifah dan Ahmad Said Khusaini, terima kasih atas do'a dan motivasinya.
8. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dalam suka maupun duka, memberi semangat, keceriaan dan kebahagiaan dalam menggapai cita-cita. Dan seseorang yang selalu memberi semangat, waktunya dan ilmunya dalam membantu mengerjakan tugas skripsi hingga akhir.
9. Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus angkatan 2014.
10. Seluruh organisasi intra dan ekstra yang membantu menjadikan pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal'alamiin...*

Wallahu A'lam...

Malang, 13 juli 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinilitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1	: Instrumen Penelitian	41
Tabel 3.2	: Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 3.3	: Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.1	: Variabel Konsep Diri.....	59
Tabel 4.2	: Variabel Lingkungan Keluarga.....	60
Tabel 4.3	: Variabel Minat Menjadi Guru.....	62
Tabel 4.4	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.5	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.6	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.7	: Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.8	: Hasil Uji T.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Model Konseptual Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru.....	35
Gambar 4.1	: Hasil Uji Normalitas Konsep Diri.....	63
Gambar 4.2	: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Angket
- Lampiran IV : Hasil Uji Validitas
- Lampiran V : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran VI : Tabulasi Data Angket
- Lampiran VII : Hasil Analisis Data
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG i	i
HALAMAN JUDUL..... ii	ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii	iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v	v
HALAMAN MOTTO vii	vii
HALAMAN NOTA DINAS..... viii	viii
HALAMAN PERNYATAAN ix	ix
KATA PENGANTAR x	x
HALAMAN TRANSLITERASI xiii	xiii
DAFTAR TABEL..... xiv	xiv
DAFTAR GAMBAR xv	xv
DAFTAR LAMPIRAN..... xvi	xvi
DAFTAR ISI..... xvii	xvii
ABSTRAK xx	xx
ABSTRACT xxi	xxi
المستخلص xxii	xxii
BAB I : PENDAHULUAN..... 1	1
A. Latar Belakang 1	1
B. Rumusan Masalah 9	9
C. Tujuan Penelitian 10	10
D. Manfaat Penelitian 10	10

E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Originalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Konsep Diri.....	19
2. Lingkungan Keluarga.....	25
3. Minat Menjadi Guru.....	30
4. Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
I. Uji Asumsi Klasik.....	47
J. Uji Hipotesis	48
K. Prosedur Penelitian	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data	54
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
2. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri.....	58
3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarg.....	60

4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru.....	61
B. Pengujian Hipotesis	62
1. Uji Asumsi Klasik.....	62
2. Uji Hipotesis	65
BAB V : PEMBAHASAN	71
A. Pengaruh konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru.....	71
B. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru.....	72
C. Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru	74
BAB VI : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
Daftar Rujukan	81
Lampiran-lampiran	

ABSTRAK

Umam, Ahmad Falihul. 2018. *Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Wahidmurni, M. Pd, Ak

Konsep diri merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan mengkonsep diri kita mampu mengatur dan membuat rencana tentang kehidupan kita kedepan. Seseorang yang mengkonsep dirinya positif adalah seseorang yang merespon secara positif terhadap suatu minat yang diinginkannya. Keluarga adalah tempat utama bagi seseorang untuk belajar, dengan nilai-nilai yang telah diterima dari keluarga akan memunculkan minat dan pandangan seseorang terhadap profesi yang diinginkannya. Dari uraian tersebut peneliti tertarik mengangkat judul Penelitian Skripsi Tentang Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Malang, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Malang, (3) pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang akurat tentang pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun jenis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan korelasi. Dalam pengumpulan data untuk kemudian dianalisis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner, yang kemudian di uji validitas dan reabilitasnya dan selanjutnya dilakukan analisis uji hipotesis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ini berarti semakin tinggi konsep diri semakin tinggi minat menjadi guru. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ini berarti semakin tinggi lingkungan keluarga semakin tinggi minat menjadi guru. (3) Konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ini berarti semakin tinggi konsep diri dan lingkungan keluarga semakin tinggi minat menjadi guru.

Kata Kunci: Konsep Diri, Lingkungan Keluarga, dan Minat Menjadi Guru.

ABSTRACT

Umam, Ahmad Falihul. 2018. The influence of self-concept and family environment toward the interest become a teacher in social science education students of *Universitas Islam Negeri* Maulana Malik Ibrahim Malang. Undergraduate Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education, *Universitas Islam Negeri* Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Counselor: Dr. Wahidmurni, M. Pd, Ak

Self-concept is one of the most important things in people's lives, because by conceptualizing ourselves, we are able to organize and make plans about our future lives. A person who conceptualizes him/herself positively is someone who responds positively toward an interest that he or she wants. Family is the main place for a person to learn, with values that have been received from the family will bring a person's interests and views of the profession he wants. Accordingly, the researcher interested in conducting the research about the Influence of Self-Concept and Family Environment toward the interests Being a Teacher at Student *PIPS of Universitas Islam Negeri* Maulana Malik Ibrahim Malang.

The purpose of this study is to explain: (1) the influence of self-concept toward the interest become a teacher at *PIPS UIN* Malang students, (2) the influence of family environment on the interest become a teacher at *PIPS of UIN* Malang students, (3) the influence of self-concept and family environment toward the interest become a teacher at *PIPS of UIN* Malang students.

This research uses quantitative approach to get accurate results about the influence of self-concept and family environment on the interest become a teacher in *PIPS of UIN* Maulana Malik Ibrahim Malang students. The type used in this study is correlation. In collecting data to be analyzed, the researcher used the technique of collecting the questionnaire data, then it is tested the validity and reliability and then hypothesis test analysis was conducted.

The result of the research shows that: (1) Self-concept has a significant positive effect on the interest of being a teacher at *PIPS of UIN* Maulana Malik Ibrahim Malang student, this means that the higher the self-concept becomes the higher interest become a teacher. (2) Family environment has a significant positive effect on the interest become a teacher at *PIPS of UIN* Maulana Malik Ibrahim Malang student, this means that the higher family environment, the higher interest become a teacher. (3) The concept of self and family environment has a significant positive effect on the interest become a teacher at *PIPS of UIN* Maulana Malik Ibrahim Malang students, this means that the higher self-concept and family environment the higher the interest to be a teacher.

Keywords: Self-concept, Family Environment, and Interests Being a Teacher.

المستخلص

الأمم، أحمد فالج. ٢٠١٨. تأثير التخطيط النفسي والبيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. بحث جامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور وحيد مورني، الماجستير

مفهوم النفس هو شيء هام في الحياة الاجتماعية، لأن بتخطيط النفس يمكننا أن ننظم ونصمم حياتنا المستقبلية. الشخص الذي يخطط نفسه بتخطيطاً إيجابياً هو الذي يجب إجابة حسنة إلى الرغبة المنشودة. فالأسرة هي أفضل مكان لتعليم الشخص، مع وجود القيم المتقابلة منها ستؤدي إلى الشغف ونظرة عن المهنة المطلوبة. انطلاقاً من هذه الخلفية، ود الباحث أن يبحث في تأثير التخطيط النفسي والبيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يهدف هذا البحث لشرح: (١) تأثير التخطيط النفسي إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٢) تأثير البيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٣) تأثير التخطيط النفسي والبيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدم هذا البحث المدخل الكمي لنيل النتائج الدقيقة عن تأثير التخطيط النفسي والبيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. أما نوع البحث هو البحث الارتباطي. وطريقة جمع البيانات باستخدام الاستبيانات وتحليلها، وتلخيصها تجربة تصديق البيانات وتقويمها، والأخير تحليل اختبار الافتراض.

ونائج البحث هي: (١) أثر التخطيط النفسي إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج أثراً بليغاً، وهذا بمعنى إذا ارتفع ذلك التخطيط فترتفع الرغبة لكون المعلم؛ (٢) أثرت البيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج أثراً بليغاً، وهذا بمعنى إذا ارتفع تلك البيئة فترتفع الرغبة لكون المعلم؛ (٣) أثر التخطيط النفسي والبيئة الأسرية إلى الرغبة لكون المعلم من الطلاب بقسم تربية العلوم الاجتماعية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج أثراً بليغاً، وهذا بمعنى إذا ارتفع ذلك التخطيط والبيئة الأسرية فترتفع الرغبة لكون المعلم.

الكلمات الرئيسية: التخطيط النفسي، البيئة الأسرية، الرغبة لكون المعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah dan menjanjikan dimasa depan baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Pendidikan juga di anggap sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik, agar menjadi pribadi yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka di perlukan sumber daya manusia yang mumpuni, salah satu hal yang terpenting adalah seorang guru.

Pendidikan menurut Hasbullah, diartikan sebagai “usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”¹. Hal seperti ini menegaskan bahwa sangat pentingnya ilmu pendidikan dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaannya, agar setiap manusia mampu mengetahui setiap peradaban yang terjadi didalam masyarakat, dan hal ini dapat di kembangkan melalui pendidikan-pendidikan yang sudah ada.

Agar tercapai apa yang di harapkan, perlu dilakukan upaya untuk mengasah kemampuan masyarakat agar dapat menentukan peran dalam bermasyarakat, pendidikan menurut Zuruzal Z dan Wahdi Suyuti “pendidikan dalam pengertian sempit, di maknai Sekolah. Pendidikan merupakan pengaruh yang diupayakan dan direkayasa sekolah terhadap anak dan remaja

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (jakarta:PT Raja Drafindo persada,2006), hal.1

agar mereka mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesedaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka”.²

Sedangkan pendidikan dalam arti luas, diartikan bahwa “pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang”.³ pendidikan secara luas dapat diartikan juga sebagai proses seseorang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, segala sesuatu yang terjadi adalah sebuah pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai pendidikan. Dan suatu pengajaran yang mengembangkan tingkat pengetahuan dan kedewasaan melalui sebuah pemberian pendidikan. Dan pengalaman belajar seseorang selama hidupnya yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya dari sejak lahir hingga meninggal.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁴.

Kita dapat berpendapat bahwa sangat pentingnya suatu pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat, negara maupun bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang di kemukakan oleh Dewey yang menyatakan “tujuan pendidikan adalah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik”⁵. Dengan demikian, suatu pendidikan adalah mempersiapkan agar manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan berkembang. Melalui

² Zuruzal Z dan Wahdi Suyuti, *ilmu pendidikan: pengantar dan dasar-dasar pelaksanaan pendidikan*, (jakarta: lembaga penelitian UIN jakarta dan UIN jakarta press, 2006), hal. 3-4

³ Ibid. Hal. 6

⁴ Ibid. Hal. 6

⁵ M. Ngalm Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009) hal. 24

pengembangan-pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan melalui kegiatan pengajaran dan latihan. Suatu pendidikan juga di anggap sebagai proses pengembangan peserta didik dengan membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih maju, melalui kegiatan-kegiatan kependidikan sejak kecil. Bahkan indonesia sudah menganggap pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk memaksimalkan tujuan pendidikan di atas, maka di perlukan sumber daya manusia yang mumpuni dan sesuai dengan bidangnya. Dan salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik atau seorang guru. Karena pada hakikatnya seorang guru adalah sesuatu yang paling penting untuk membimbing peserta didik ke arah pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar bidang pendidikan. walaupun pada kenyataanya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.⁶

Seorang guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan dan sumber daya manusia yang harus di disiapkan dalam proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mengubah karakter peserta didik menjadi karakter yang berkualitas dan bermutu. Dan seorang guru harus berdiri digaris depan dalam melaksanakan pendidikan di indonesia.

⁶ Hamzah B.Uno, *profesi kependidikan*,(jakarta: Bumi Aksara,2007)hal.15

Setiap manusia akan melakukan peran sesuai dengan keinginannya sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka dalam islam tugas seorang guru adalah sebagai pengajar. Dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al Mujadalah: 11)⁷

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan bahwa jangan sampai melupakan pendidikan dan raihlah pendidikan setinggi mungkin, maka Allah akan membantu dalam pencapaiannya. Seorang guru dalam pendidikan tidak hanya mencetak karakter yang lebih baik, seorang guru juga harus mampu membentuk intelektual yang tinggi dan peserta didik yang taat terhadap kepercayaan agama.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan menerapkan” untuk

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim* (Surabaya: UD HALIM Publishing dan Dsitributing, 2013), hal. 115

menerapkan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan⁸.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang atau *up grading* atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya⁹. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya dalam institusi atau lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru, pendidikan hanya sebuah slogan yang tidak mempunyai peran dan fungsi. Maka, dengan adanya guru proses pendidikan akan berjalan dengan baik.

Banyak lembaga perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan pengajaran tentang ilmu keguruan, atau yang ingin menjadi seorang guru. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah lembaga pendidikan yang memiliki Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang merupakan fakultas sebagai wadah untuk mencetak calon-calon tenaga pendidik atau profesi guru yang profesional yang sesuai dengan bidangnya.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas yang berada di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki beberapa jurusan atau program studi, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

⁸ Hamzah B.Uno,*profesi kependidikan*,(jakarta: Bumi Aksara,2007)hal.18

⁹ Ibid. Hal.17

(PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bertujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prodinya.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu jurusan atau prodi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada saat ini jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial yang ada di UIN Malang mendapatkan Akreditasi “A” dan menjadi nilai plus bagi jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial. Pada jurusan ini mempunyai nilai lebih yang tidak dimiliki jurusan lain, selain memberikan pendidikan tentang bagaimana menjadi guru IPS di Sekolah atau lembaga lain, jurusan ini mampu di harapkan menjadi kebutuhan dunia usaha.

Kelebihan yang dimiliki jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa dalam mempertimbangkan dalam memilih jurusan, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya dalam memilih jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial dari tahun ke tahun. Dan hal ini dapat di simpulkan bahwa semakin banyaknya peminat yang ingin menjadi guru IPS atau menjadi wirausaha di jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial.

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan pada jurusan Pendidikan IPS, pertama menghasilkan produk pendidik muslim yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi guru mata pelajaran ekonomi dan ilmu pengetahuan sosial di sekolah atau madrasah. Kedua, menghasilkan produk lulusan yang memiliki kemampuan tambahan dalam merencanakan, mengelola, membentuk dan melaksanakan

program pendidikan, melakukan *supervisi, monitoring* dan *evaluasi* program pada satuan pendidikan serta memiliki bekal tambahan kewirausahaan¹⁰

Salah satu yang membuat seorang dapat berprestasi dalam proses belajarnya adalah karena adanya lingkungan yang mendukung, lingkungan keluarga adalah aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebagai lingkungan paling dekat dengan diri seorang peserta didik. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat pendidikan utama bagi kehidupan anak, sehingga anak dapat merubah perilakunya kearah yang lebih baik.

Untuk mengetahui seberapa minat mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam menjadi guru IPS, kita akan melihat latar belakang dan karakter mahasiswa pada jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, apakah mahasiswa jurusan Pendidikan IPS benar-benar ingin menjadi pendidik atau pengaruh faktor yang lain.

Definisi Minat dapat di artikan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus dengan rasa senang. Seseorang yang memiliki tekad dalam melakukan sesuatu akan melakukan apapun untuk diraihny. Sama halnya dengan Ingin menjadi guru juga termasuk pada minat seseorang untuk mencapai sebuah profesi. Termasuk minat mahasiswa mahasisiwi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk mencapai profesi sebagai seorang guru.

¹⁰ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2012, hal. 28

Namun minat untuk menjadi mahasiswa fakultas keguruan itu tidak hanya didasarkan pada kemauan diri sendiri. Namun juga bisa dikarenakan oleh sejumlah faktor lain, karena pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya menjadi seorang guru, karena bisa juga menjadi calon wirausaha. Alasan lain karena profesi seorang guru lebih menjanjikan dibanding profesi yang lain, misalnya seperti jaminan ekonomi dari profesi guru yang berupa sertifikasi guru atau dalam bentuk tunjangan dan lain-lain, atau bisa juga dikarenakan oleh keinginan maupun tuntutan orang tua yang sangat mendambakan anaknya agar menjadi salah seorang pendidik generasi penerus bangsa.

Syamsul Bachri Thalib mengatakan “konsep diri sebagai pandangan yang dimiliki setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri, baik konsep diri secara umum maupun konsep diri secara spesifik termasuk konsep diri dalam kaitannya dengan bidang akademik, *karier*, *atletik*, kemampuan *artistik*, dan fisik”¹¹.

Konsep diri merupakan suatu proses sebagai pembentukan karakter atau pengembangan diri yang lebih baik. Pengertian lebih baik ini berupa merancang atau menyusun kegiatan atau target diri yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, termasuk minat menjadi guru.

Karena begitu banyaknya minat menjadi guru pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang dibanding dengan

¹¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.122

jurusan lainnya, salah satunya pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial maka perlu any kajian ulang tentang minat menjadi guru pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan tujuan untuk meengetahui minat secara jelas dan benar-benar inginm menjadi seorang guru. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa P.IPSS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPSS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjadi guru?
3. Apakah konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPSS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjadi guru.
3. Menjelaskan pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan kegunaan tertentu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkait dengan apakah konsep diri dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS menjadi guru
2. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan terkait
3. Bagi pemerintah, memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektifitas dan menciptakan tenaga pendidik yang profesional.
4. Bagi lembaga pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu

pendidikan, terutama dalam penerapan konsep diri kepada para mahasiswa jurusan keguruan sebagai calon guru

5. Bagi Mahasiswa dan mahsiswi jurusan P.IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan memebrikan pemahaman dan rujukan mengenai kesadaran pentingnya mengetahui konsep diri untuk menjadi calon guru.
6. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru mengenai dunia psikologi dan pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kerja, atau di sebut hipotesis alternative, di singkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y dan di nyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan Hipotesis Nol di singkat dengan H_o . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh, dan dinyatakan dalam kalimat negative. Rumusan hipotesis :

H_{o1} : Tidak ada pengaruh positif signifikan pada konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_{a1} : Ada pengaruh positif signifikan pada konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_{o2} : Tidak ada pengaruh positif signifikan pada lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjadi guru.

- Ha2 : Ada pengaruh positif signifikan pada lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menjadi guru.
- Ho3 : Tidak ada pengaruh positif signifikan pada konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ha3 : Ada pengaruh positif signifikan pada konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penelitian ini akan membahas beberapa variabel. *Pertama*, Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru. *Kedua*, pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Ketiga*, pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Dan untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi dan juga untuk menjaga agar peneliti lebih fokus dan tidak melakukan diluar pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jumlah populasi sebanyak 146 mahasiswa, dan sampel penelitiannya berjumlah 30 mahasiswa.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dan peneliti sebelumnya, agar menghindari pengulangan kajian yang sama. Agar dapat mengetahui sisi yang membedakan antara yang akan diteliti.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Della Ilma, tujuan penelitiannya adalah menjelaskan tentang hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil peneliytian ini menunjukkan terdapat hubungan konsep diri terhadap kenakalan remaja berdasarkan regresi yang digunakan makadapat diketahui bahwa nilai R square=0,047 dengan nilai R=217. Artinya konsep diri memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja sebesar 4,7%. Sedangkan koefisien nilai beta dari konsep diri akan diikuti turunnya 395 poin skor kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi kenakalan remaja maka semakin rendah konsep diri, sebaliknya jika semakin rendah kenakalan remaja maka semakin tinggi konsep diri.¹²

Penelitian kedua dilakukan oleh Subhanallah Ramdhan, tujuan penelitiannya adalah menjelaskan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil peneliatian ini menunjukkan tingkat lingkungan keluarga siswa berada pada kategori tinggi (74.46%). Tingkat lingkungan sekolah siswa berada pada kategori tinggi (63.83%), serta tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi (78.72%). Hasil uji hipotesis didapati bahwa lingkungan sekolah siswa dan lingkungan keluarga siswa secara simultan dan parsial memengaruhi motivasi berprestasi siswa

¹² Della Ilma Kholidah, dengan judul "*Hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja penelitian pada siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama Negeri 1 Pakis*" (Skripsi:2016)

sebesar 41% dengan taraf signifikansi 0.000 dan lingkungan keluarga siswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi lebih besar daripada lingkungan sekolah siswa dengan nilai *beta* 0.397.¹³

Penelitian ketiga dilakukan oleh Eri Setyani Putri, tujuan penelitiannya adalah menjelaskan tentang lingkungan keluarga, prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang undang-undang Guru dan dosen terhadap minat menjadi guru, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru dengan nilai r_{x1y} (0,658), r^2_{x1y} (0,433) dan t_{hitung} (10,158) $>$ t_{tabel} (1,658) pada taraf signifikansi 5%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru dengan nilai r_{x2y} (0,881), nilai r^2_{x2y} (0,775) dan t_{hitung} (21,588) $>$ t_{tabel} (1,658) pada taraf signifikansi 5%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen terhadap Minat Menjadi Guru dengan nilai r_{x3y} (0,629), nilai r^2_{x3y} (0,395) dan t_{hitung} (9,391) $>$ t_{tabel} (1,658) pada taraf signifikansi 5%; (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Persepsi Mahasiswa tentang Undang-undang Guru dan Dosen secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru dengan nilai $R(1,2,3)$ (0,919), $R^2(1,2,3)$ (0,844) dan F_{hitung} (240,178) $>$ F_{tabel} (2,68).¹⁴

¹³ Subhanallah Ramdhan, dengan judul "*Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa MTS Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura*" (skripsi:2016)

¹⁴ Eri Setyani Putri, dengan judul "*Pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang Undang-Undang Guru dan Dosen terhadap Minat menjadi Guru pada*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Peneliti, Judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Della Ilma Kholidah, Hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja penelitian pada siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama Negeri 1 Pakis (Skripsi) 2016	Sama-sama meneliti tentang Konsep Diri.	Penelitian di lakukan di sekolah menengah pertama kelas VIII Pakis. Populasi dan sampelnya SMP kelas VIII.	<p>Penelitian ini membahas tentang pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang</p>
2.	Subhanallah Ramdhan, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin pamekasan madura (Skripsi) 2016.	Menggunakan Sama-sama menggunakan variabel pengaruh lingkungan	Penelitian dilakukan di MTs Sabilil Muttaqin. Populasi dan sampelnya dari siswa MTs Sabilil Muttaqin.	
3.	Eri Setyani Putri, Pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang Undang-Undang Guru dan Dosen terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan akutansi angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi) 2012	Sama-sama menggunakan variabel pengaruh lingkungan. Sama-sama menggunakan minat menjadi guru.	Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan pendidikan akutansi angkatan 2008 dan 2009. Penelitian dilakukan di universitas negeri yogyakarta.	

mahasiswa program studi pendidikan akutansi angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" (skripsi:2012)

H. Definisi Operasional

Agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi operasional dalam pemilihan judul ini yaitu:

1. Konsep diri adalah individu yang dapat mengerti siapa dirinya (identitas diri), sadar akan setiap tindakan yang dilakukannya (diri pelaku), dan dapat menerima penilaian orang lain terhadap dirinya (diri penerimaan).
2. Lingkungan Keluarga adalah lingkungan yang mencakup segala hal yang bersifat riil maupun stimuli baik yang berada didalam tubuh individu maupun diluarnya.
3. Minat menjadi guru adalah suatu keinginan atau cita-cita oleh sebagian orang yang memiliki pandangan terhadap masa depan. Minat terhadap guru juga memiliki arti faktor yang mempengaruhi dalam diri pribadi individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang yang merasa tertarik menjadi guru.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas.

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teorinya berkaitan dengan rumusan penulisan di atas yaitu tentang pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III : Metode penelitian

Bab ini berisi metode-metode yang sesuai dengan yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid. Dalam bab ini terdiri dari : konsep diri, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan, pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan menjelaskan temua-temuan penelitian dalam kontek khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dengan teori dan temuan lain yang relevan.

BAB VI: Penutup

Pada akhir pembahsan penulis mengemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan realitas hasil penelitian dalam keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia "konsep adalah rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya". Sedangkan "diri adalah keyakinan yang kita pegang tentang diri kita sendiri"¹⁵. Dari pengertian antara konsep dan diri, maka konsep diri adalah rencana atau seperangkat rancangan yang diyakini tentang diri kita sendiri dan dilakukan berdasarkan keinginan kita sendiri.

Menurut Hendrianti Agustiani, "konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya"¹⁶. Terkadang konsep diri timbul dari individu yang akan mengkonsepkan dirinya dari pengalaman-pengalaman sebagai pelajaran yang dapat diambil untuk pertimbangan ketika melakukan suatu kegiatan atau keputusan melalui pengalaman sehari-hari. Konsep diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan individu karena dapat menentukan bagaimana individu menjadi yang ia inginkan.

¹⁵ Shelley E. Taylor, dkk., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 119

¹⁶ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal.138

Konsep diri adalah bagian penting dalam pengembangan kepribadian diri seseorang. Konsep diri menggambarkan bagaimana seseorang akan mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Dengan konsep diri akan memudahkan seseorang dalam mengatur kehidupan dan tujuan yang akan dicapai, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang ingin selalu mendapatkan apa yang ia inginkan. Dengan demikian manusia harus selalu berinteraksi serta berkomunikasi dengan makhluk lainya dan lingkunganya, agar dapat menyesuaikan lingkunganya yang berbeda-beda.

b. Pembagian dalam Konsep Diri

Hendrianti Agustiani mengutip pernyataan dari Fitts, ”membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal”. Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk¹⁷, yaitu:

1. Diri identitas (*Identity self*).

Merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri. Hal ini mengacu pada pertanyaan ”Siapakah aku?”, pertanyaan ini tercakup pada label atau simbol-simbol yang terdapat pada diri individu-individu untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya,

¹⁷ Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hal. 139-141

pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

2. Diri pelaku (*Behavioral self*).

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan dirinya. Dengan diri pelaku individu dapat membantu merencanakan kesuksesan masa depan.

3. Diri Penerimaan/Penilai (*Judging self*).

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikan. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seorang akan menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya begitu sebaliknya.

Sedangkan dimensi eksternal, seorang individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianut dan hal yang di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Dimensi ini terdiri dari lima bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Diri fisik (*Physical self*).

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan secara fisik, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, dan tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus)

b. Diri etik-moral (*moral-etical self*).

Merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

c. Diri Pribadi (*personal self*).

Merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh

kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri Keluarga (*family self*).

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh keluarga merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e. Diri Sosial (*social self*).

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya. Disini menunjukan individu dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan baik atau merasa terkucilkan karena kurangnya adaptasi.

c. Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Agus Sutiono dalam skripsinya yang mengutip dari Marsh mengatakan, faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:¹⁸

¹⁸ Agus Sutiono, "Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPS Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." skripsi Hal.25

1. Faktor Eksternal

- a) Orang tua, orang tua kita merupakan kontak sosial paling awal yang kita alami dan yang paling kuat. Informasi yang dikomunikasikan orang tua pada anak akan lebih menancap daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya dan orang tua lah yang menetapkan penghargaan bagi anak-anaknya. Marsh menyatakan bahwa ada kaitan yang positif antara keyakinan orang tua dan keyakinan anak terhadap kemampuannya.¹⁸ Hubungan ini meningkat selama masa sekolah dasar.
- b) Teman sebaya, Teman sebaya sangatlah mempengaruhi konsep diri remaja. Remaja juga membutuhkan penerimaan dari temannya atau kelompoknya. Apabila anak selalu digoda, dicaci maki dan dibentak, maka konsep diri anak akan terganggu. Jadi pandangan individu mengenai kemampuannya juga didapat dari pengaruh teman sebaya.
- c) Masyarakat, Anak muda tidak terlalu mementingkan kelahiran mereka, kenyataan bahwa mereka hitam atau putih, anak orang kaya atau bukan, mereka laki-laki atau perempuan. Tetapi masyarakat menganggap penting fakta semacam ini, akhirnya penilaian sampai pada anak dan mempengaruhi konsep dirinya.

2. Faktor Internal

- a) Kepercayaan diri, Remaja yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan merasa yakin akan kemampuannya dan mereka akan berusaha mencapai potensi yang tinggi. Sebaliknya remaja yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan meliputi keraguan akan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Para remaja yang dapat menerima baik kelebihan maupun kekurangannya. Akan dapat memperkirakan kemampuan yang dimilikinya, dan yakin terhadap ukuran-ukurannya sendiri tanpa terpengaruh terhadap pendapat-pendapat orang lain selanjutnya remaja akan mampu untuk menerima keterbatasan dirinya tanpa harus menyalahkan orang lain.
- c) Penghargaan diri, Rasa harga diri pada diri remaja tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi yang kemudaiannya menghasilkan suatu akibat terutama pada proses pemikiran, perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, nilai-nilai, dan tujuannya yang membawa kearah keberhasilan atau kegagalannya. Ada remaja yang menghargai dirinya akan berfikir positif akan kemampuannya.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, serta orang lain. Keluargalah yang mula-mula bertanggungjawab atas

pendidikan anak-anak. Keluarga dapat dikatakan sebagai peletak dasar bagi tingkah laku serta perkembangan pribadi anak-anak.

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.¹⁹ lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Sartain membagi lingkungan menjadi 3 bagian²⁰

1. Lingkungan alam/luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya.
2. Lingkungan dalam, yaitu segala sesuatu yang termasuk lingkungan di luar alam.
3. Lingkungan sosial/masyarakat, adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita.

¹⁹ Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta) hal, 129

²⁰ Ibid, hal 133

Fungsi dari lingkungan keluarga menurut Khairuddin yang relatif lebih mudah diubah atau mengalami perubahan. Meliputi²¹:

a. Fungsi Ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga yang baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam keadaan material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan yang dimilikinya.

b. Fungsi Perlindungan

Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.

c. Fungsi Pendidikan

Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

²¹ Khairuddin *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1990) hal 58

d. Fungsi Rekreasi

Keluarga selain sebagai lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat rekreasi. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari.

e. Fungsi Agama

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua mengajak anak ke tempat ibadah.

Menurut Ahmadi, A ada beberapa faktor lingkungan keluarga antara lain²²

a. Perimbangan Perhatian

Pemberian perhatian yang dilakukan oleh orang tentu akan berdampak terhadap keadaan lingkungan keluarga. Perhatian yang diberikan secara berlebihan dapat mengganggu stabilitas dari anggota keluarga. Pengimbangan ini dimaksudkan agar tidak ada permasalahan baik dari individu salah satu anggota keluarga

²² Ahmadi A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 149

(terutama sang anak) atau masalah sosial yang bisa terjadi misal kecemburuan antar saudara.

b. Keutuhan Keluarga

Hal ini tentu dapat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga, keluarga yang mempunyai formasi lengkap akan cenderung bisa menghadirkan suasana nyaman dan aman bagi anggota yang lain dibanding dengan keluarga yang tidak lengkap.

c. Status Sosial

Status sosial dari orang tua akan memberikan pengaruh terhadap motivasi dari anak tersebut, misal seorang anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi mempunyai target agar bisa menyamai orang tuanya.

d. Besar-kecilnya Keluarga

Sedikit banyaknya anggota keluarga memberikan pengaruh terhadap pembentukan motivasi anak, seseorang yang mempunyai keluarga besar sudah terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain, bisa melatih untuk mempunyai tanggung jawab secara mandiri serta bisa memandang diri orang lain dengan baik.

e. Peran Ekonomi

Tentu peran ekonomi sangat mempengaruhi lingkungan keluarga, keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang baik dapat melakukan dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga misal anak yang menginginkan sebuah alat sekolah

akan membuat sang anak termotivasi untuk melakukan yang terbaik bagi keluarganya.

3. Minat Menjadi Guru

Menurut Crow & Crow, minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²³ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁴

Minat menjadi guru adalah suatu keinginan atau cita-cita oleh sebagian orang yang memiliki pandangan terhadap masa depan. Minat terhadap guru juga memiliki arti faktor yang mempengaruhi dalam diri pribadi individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang yang merasa tertarik menjadi guru.

Minat menjadi guru adalah suatu faktor intern atau dalam diri pribadi individu yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang atau individu yang merasa tertarik dan ingin mewujudkan keinginannya menjadi guru. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan individu terhadap profesi keguruan sehingga tanpa adanya paksaan

²³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: PT Tiara Wacana Yogya, 1993) hal.112

²⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013),hal.17

individu tersebut akan meluangkan waktu, tenaga, bahkan uang untuk memenuhi atau mewujudkan cita-citanya menjadi guru.²⁵

Sedangkan faktor ektern yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, dimana keluarga memegang kekuasaan mutlak, untuk itu pilihan keluarga atau orang tua merupakan suatu yang wajib dilakukan. Menurut rohman, lingkungan keluarga adalah lingkungan paling awal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, dan selalu memberikan kebebasan pada anak untuk mencapai cita-cita.²⁶

Seperti yang dibahas di atas bahwa minat menjadi guru tidak hanya berasal dari gambaran diri dan minat seseorang pada profesi guru, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting bagi individu sehingga ia bercermin dan menirunya. Maka, ada suatu indikasi, dan biasanya itu terjadi pada seorang anak yang bercermin dan meniru kepada orang tuanya. Dan ada alasan lain dalam minat menjadi guru seperti halnya kesejahteraan seorang guru yang diperhatikan oleh negara dengan segala tunjangan yang diberikan.

Menurut Harlock, minat terbagi menjadi tiga aspek. yang pertama aspek *kognitif*, minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal-hal yang pernah dipelajaribaik dirumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa. Yang kedua aspek *afektif*, merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap

²⁵ Agus Setiono, "Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPS Uin mMaulana Malik Ibrahim Malang" skripsi hal.36

²⁶ Ibid. Hal.37

terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. Yang ketiga aspek *psikomotorik*, pada aspek psikomotorik minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.²⁷

4. Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Konsep Diri adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan mengkonsep diri kita mampu mengatur dan membuat rencana tentang kehidupan kita kedepan. Seseorang yang mengkonsep dirinya positif adalah seseorang yang merespon secara positif terhadap suatu hal. Tak lain juga respon positif terhadap profesi atau karier menjadi guru. Respon positif inilah yang akan menjadi akar tumbuhnya minat seseorang terhadap suatu hal, termasuk minat seseorang terhadap profesi guru. Sedangkan seseorang yang mengkonsep dirinya negatif adalah seseorang yang tidak tahu siapa dirinya dan tidak mengetahui kekurangan dan kelebihanannya atau individu yang mengevaluasi dirinya sebagai seorang yang tidak berharga atas apapun yang diperolehnya, dengan apa yang diperoleh orang lain.

Untuk menimbulkan minat terlebih dahulu seorang individu harus mampu mengetahui potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.

²⁷ Elizabert B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991) hal 117

Minat adalah salah satu faktor internal perkembangan potensi seseorang. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi seorang anak adalah faktor internal yang meliputi taraf kecerdasan, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, bakat, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan²⁸. Jelas bahwa konsep diri dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menentukan sesuatu.

Keluarga ada tempat pertama bagi seseorang untuk mempelajari nilai kehidupan, baik yang sifatnya moral, sifat dan berbagai kebiasaan baik yang sifatnya pribadi maupun sosial. Keluarga adalah lingkungan paling penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan manusia, baik yang sifatnya intelektual, sosial maupun kontroling.

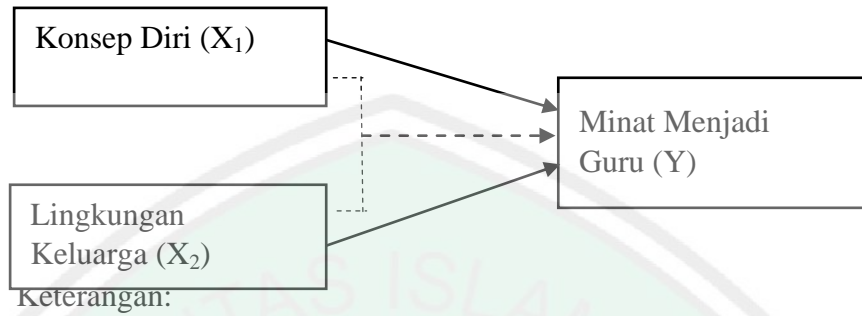
Penentuan dan pemilihan karier seorang remaja ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: orang tua, teman-teman, gender, karakteristik diri sendiri. Dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁹

- a. Orang tua. Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karier seorang anak walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karier selanjutnya sangat tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya. Orang tua menghendaki anaknya memilih studi yang cepat menghasilkan nilai materi. Akan tetapi, hal ini tidak selamanya apa yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil

²⁸ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008) hal 56 .

²⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi perkembangan remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004) hal.67-69

- b. Teman-teman kelompok sebaya. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan pergaulan dan kelompok. Pengaruh teman sebaya bersifat eksternal. Apabila seorang anak tidak mempunyai dorongan internal, minat-bakat atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas (sesuai tuntunan), maka kemungkinan besar remaja akan mengalami kegagalan.
- c. Gender (Jenis kelamin). Masyarakat menghendaki agar jenis tugas dan pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula. Memang, pada kenyataannya jenis kelamin akan mempengaruhi dalam pemilihan karier karena antara perempuan dan laki-laki akan mempertimbangkan karier yang akan dijalannya.
- d. Karakteristik kepribadian tertentu. Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik pribadi yang mempengaruhi pemilihan program studi maupun karier individu, diantaranya: bakat-minat, kepribadian, intelektual. Individu yang memiliki bakat-minat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal, tanpa ada paksaan dari orang lain (teman, masyarakat, atau orang tua), biasanya akan mencapai keberhasilan dengan baik.



Keterangan:

—→ : Garis Regresi (Pengaruh) X terhadap Y

- - → : Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat mendapatkan data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016. Tempat ini dijadikan tempat penelitian karena memudahkan peneliti dalam mengambil sampel dan menghemat efisiensi waktu.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada jurusan pendidikan pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel penelitian yaitu, konsep diri dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan minat menjadi guru sebagai variabel terikat. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam kuisioner dengan menggunakan skala likert untuk variabel konsep diri dan lingkungan keluarga, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Statistik dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Menurut Yatim Riyanto

yang dikutip oleh Nurul Zuhriyah mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Pada penelitian ini memiliki beberapa karakteristik³⁰, diantaranya:

- a. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
- b. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.
- c. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
- d. Datanya bersifat kuantitatif

C. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.

- a. Variabel X_1 (konsep diri)
- b. Variabel X_2 (lingkungan keluarga)
- c. Variabel Y (minat menjadi guru)

³⁰ Nurul Zuhriyah, *metodologi penelitian Sosial dan pendidikan teori-aplikasi*, (jakarta: Bumi Aksara,2009), hal 56.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek penelitian.³¹ Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi tidak hanya sebatas pada orang namun pada semua hal yang ada di alam ini, populasi juga bukan hanya jumlah objek atau subjek yang dipelajari tapi seluruh sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek dan subjek. Populasi sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu populasi finit adalah populasi yang jumlahnya dapat diketahui dan populasi in-finit adalah populasi yang jumlahnya tidak diketahui. Populasi dalam penelitian ini dapat digolongkan kedalam populasi finit sebab sebagai data awal jumlah populasi sudah diketahui sebelum penelitian. Jadi populasi dalam penelitian yang akan dilakukan sebesar 156 mahasiswa dari jurusan pendidikan IPS angkatan 2016.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
1	Laki-laki	53
2	Perempuan	103
	Jumlah	156

³¹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal 121

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Menurut Mardalis, sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.³² Untuk menentukan sampel Arikunto menjelaskan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar dan hasilnya akan lebih baik³³.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 40% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi yang melebihi 100 yaitu 156 Mahasiswa. Berarti $40\% \times 156 = 62,4$ dibulatkan menjadi 63 Mahasiswa, namun sampel akan dibulatkan lagi menjadi 70, jadi sampel yang digunakan sebanyak 70 Mahasiswa.

³² Mardali, *Metodologi Penelitian suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)hal 55

³³ Suharsini Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,(jakarta: Rineka Citra, 2006), hal.134

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, skripsi, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui system *On-line (Internet)*

F. Instrumen Penelitian

Penelitian dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung obyek penelitian, penelitian ini menggunakan instrument sebagai berikut:

1. Metode Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan pada responden atau sampel yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Angket yang diberikan kepada responden meliputi item pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal atau konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat

menjadi guru sebagai variabel independen dan item pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik seorang guru.

Penyebaran angket dilakukan secara langsung, Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif³⁴. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang³⁵. Data diolah menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
- b. Jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Jawaban “Ragu-Ragu” diberi skor 3
- d. Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
----	----------	-----------	---------------	----------

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 92

³⁵ Ibid, hal 93

- 1
- Identitas Diri
- Saya adalah orang yang disiplin. 1,2,3,4
 - Saya adalah orang yang percaya diri.
 - Saya adalah orang yang memiliki semangat tinggi.
 - Saya memahami betul kemampuan dan bakat yang saya miliki.
- Pelaku
- Konsep Diri
- Hendrianti agustiani, Psikologi Perkembangan, (Bandung:PT Refika Aditama,2009)*
- Saya adalah orang yang mempunyai rencana untuk masa depan berdasarkan kemampuan dan bakat yang saya miliki (termasuk cita-cita) 5,6
 - Saya adalah orang yang ingin mengembangkan kemampuan dan bakat yang saya miliki
 - Saya senantiasa melakukan perubahan yang lebih baik untuk diri saya 7,8
- Penilaian Diri
- Saya terbuka untuk menerima kritik dan saran tentang diri saya dari orang lain
 - Saya adalah orang yang mudah berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. 9,10,11
 - Saya adalah orang yang suka bergaul sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.
 - Saya tinggal di lingkungan yang mendukung dan memungkinkan saya menjadi guru
- Sosial
- 2
- Lingkungan Keluarga
- Pemberian Perhatian
- Orang tua memotivasi saya untuk menjadi guru 12,13,14
 - Orang tua mengizinkan

*Ahmadi A,
Psikologi
Sosial,(Jakarta:
Rineka Cipta,
2009)*

saya untuk berkuliah di jurusan pendidikan

- Orang tua memberi semangat agar cepat lulus dan menjadi guru

Keutuhan
Keluarga

- Anggota keluarga kami 15,16 selalu berkumpul
- Anggota keluarga kami aktif berkomunikasi

Status Sosial

- Anggota keluarga saya 17,18 yang menjadi guru memiliki kehidupan ekonomi yang baik
- Anggota keluarga saya yang menjadi guru dipandang terhormat

3

Kognitif

- Pengetahuan saya tentang 19,20 keguruan mendorong saya semakin berminat untuk menjadi guru
- Saya ingin menjadi guru karena profesi guru sangat diperhatikan oleh pemerintah

Minat Menjadi
Guru

*Elizabeth B.
Hurlock,
Psikologi
Perkembangan,
(Jakarta:
Erlangga,
2010)*

Afektif

- Saya terdorong menjadi 21,22 guru karena dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik
- Saya terdorong menjadi guru karena seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswa

Psikomotorik

- Saya ingin menjadi guru 23,24 karena memiliki keterampilan untuk mengajar didepan kelas
- Saya ingin menjadi guru karena kemampuan komunikasi saya sangat

baik

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara manual, dengan artian bahwa pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* tanpa menggunakan jasa atau bantuan lembaga tertentu. Dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden untuk mendapatkan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan valid. Peneliti harus menguji instrument penelitian terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas, Djamaludin Ancok menerangkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur (instrumen) itu dapat mengukur apa yang ingin diukur.³⁶ Konsep penelitian ini terbentuk oleh 3 teori yang meliputi, konsep diri, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru. Dari beberapa konsep teoritis yang terdiri dari beberapa variabel bila diuji validitas instrument penelitian ditemukan komponen yang tidak valid, hal ini menunjukkan komponene tersebut tidak konsisten dengan komponen-komponen yang lain untuk mendukung sebuah konsep.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pengujian instrument penelitian sebagai berikut:

³⁶ Masri Singarimbun dan Sutian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal 192.

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- b. Melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan skala likert pada kuisioner terhadap jumlah responden.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor tabel yang telah digunakan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = banyaknya pasangan skor X dan Y

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara X dan Y

ΣX = jumlah X

ΣY = jumlah Y

Adapun tujuan dari pengujian ini yaitu agar data yang diambil benar-benar valid, yakni benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dan reliabel yang artinya konstan. Untuk pengujian terhadap validitas item dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* pearson.

2. Uji Reliabilitas Penelitian

Pengujian instrument penelitian tidak hanya valid. Namun instrument penelitian harus reliabel. Instrument yang reliabel berarti instrument yang digunakan untuk mengukur dan menguji beberapa kali

mengukur objek yang sama diwaktu yang berlainan akan menghasilkan data yang sama.³⁷

Reliabel berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat riset (instrument). Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian test/instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Menurut Suharsini Arikunto reliabel dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Crobach*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$ = jumlah varian butir

$a^2 t$ = varian total

3. Hasil Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument mengukur apa yang ingin diukur. Instrument dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,3$ apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut dikatakan tidak valid.³⁸

Untuk meenguji validitas ini dibantu dengan program *SPSS for windows* 16,0. Berikut adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 3.2

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 267

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Citra, 2006), hal 146

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	No Soal	r_{hitung}	Validitas
1		Identitas	1	0,653	Valid
			2	0,541	Valid
			3	0,781	Valid
			4	0,664	Valid
			5	0,889	Valid
2	Konsep Diri (X1)	Pelaku	6	0,833	Valid
			7	0,753	Valid
			8	0,818	Valid
			9	0,876	Valid
3		Penilai	10	0,856	Valid
			11	0,589	Valid
			12	0,860	Valid
4		Sosial	13	0,797	Valid
			14	0,931	Valid
5		Pemberian perhatian	15	0,921	Valid
			16	0,833	Valid
6	Lingkungan Keluarga (X2)	Keutuhan keluarga	17	0,932	Valid
			18	0,899	Valid
7		Status sosial	19	0,839	Valid
			20	0,896	Valid
8		Kognitif	21	0,867	Valid
			22	0,776	Valid
9	Minat Menjadi Guru (Y)	Afektif	23	0,890	Valid
			24	0,815	Valid
10		Psikomotorik			

4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisiensi Alpha	Koefisiensi Alpha Pembading	Keterangan
1	Konsep Diri (X1)	0,785	0,6	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga (X2)	0,878	0,6	Reliabel
3	Minat Menjadi Guru (Y)	0,864	0,6	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai Alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa konstruk variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data yang digunakan untuk kegiatan penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Terdapat beberapa metode untuk menguji normalitas data, antara lain: Grafik, *Kolmogorov-Smirnov*, Uji *Chi-kuadrat*, *Shapiro Wilk*, Uji *Liliefors*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik. Uji normalitas dengan menggunakan metode grafik ini adalah dengan memperhatikan penyebaran data pada sumber diagonal pada

grafik *Norn P-P Plot of regression standardized residual*.³⁹ Data dinyatakan normal apabila sebaran titik-titik berada sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Semakin tinggi VIF dan semakin kecil nilai *tolerance* mengindikasikan bahwa multikolinearitas diantara variabel semakin tinggi. Apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.⁴⁰ Adapun multikolinearitas dapat dilakukan dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

3. Uji Heterosdastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁴¹ Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan

³⁹ Ahmad Agus Priyono, *Analisis Data dengan SPSS*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2015), hal 36.

⁴⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal 108.

⁴¹ Ghozali, *Op.cit*, hal 139.

Uji Scatterplot. Indikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu/teratur. Sebaliknya, ketika titik-titik tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

J. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha adalah dengan analisis regresi. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas, untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *for windows* 16,0 untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian.⁴²

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini

⁴² Sudarmanto Gunawan, *Analisis Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal 50.

yang menjadi variabel terikat adalah motivasi siswa untuk berwirausaha, sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga.

Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X^1 + b_2.X^2 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi berwirausaha

a = Konstanta

b = Koefisiensi regresi variabel bebas

X^1 = Pendidikan kewirausahaan

X^2 = Peran lingkungan keluarga

e = Error

2. *Goodness of Fit Model Regresi*

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sempel dalam menaksir nilai aktual secara sistematis, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik T.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisiensi determinan (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin menjadi satu, maka dapat dikatakan

bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

b. Uji F (Penguji Signifikansi Secara Simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun rumus F_{hitung} adalah:⁴³

$$F = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

F = harga F

R^2 = koefisien determinan

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis non (H_0) atau hipotesis alternative (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah:

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 192.

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat keyakinan.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bersama-sama variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat keyakinan tertentu.
- c. Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:⁴⁴

$$t = r \frac{(n - 2)}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = uji hipotesis

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji t adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka

⁴⁴ Sugiyono, *Op. cit*, hal 184.

Ho diolok dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel X dengan Y.

K. Prosedur Penelitian

Penelitian kuantitatif berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoretis, sebagai suatu aktivitas penelitian pendahuluan (pra-riset). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur relevan. Adapun tahapan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: pemilihan topik permasalahan, melakukan tahapan pra lapangan dengan meminta izin surat observasi kepada lembaga pendidikan yang akan dibuat penelitian, melakukan penjajakan ke sekolah, melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran kewirausahaan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi siswa disekolah di dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan keadaan di lapangan, kemudian menyusun laporan dengan mengolah data yang sudah didapat baik dari pihak sekolah maupun dari teori-teori yang sudah ada, dari hasil penyusunan laporan yang sudah selesai peneliti konsultasi kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. **Jurusan Pendidikan juga IPS telah terakreditasi oleh BAN-PT per tahun 2013 dengan ranking A.** Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha.

Jurusan Pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kedua, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya. Ketiga, menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium. Keempat, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal. Kelima, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan

program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi. Keenam, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

b. Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

c. Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.

- 2) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.
 - 3) Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis yang religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.
 - 4) Mendorong tradisi penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan/atau pendidikan ekonomi dalam perspektif Islam.
 - 5) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat secara proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sekitar.
 - 6) Membangun jaringan kerja sama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, stakeholder dan shareholder yang lebih luas.
- d. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan pada Jurusan Pendidikan IPS
- 1) Menghasilkan produk pendidik Muslim yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk

menjadi guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah.

- 2) Menghasilkan produk lulusan yang memiliki kemampuan tambahan dalam merencanakan, mengelola, membentuk dan melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pada satuan pendidikan serta memiliki bekal tambahan kewirausahaan.

e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial secara organisatoris jurusan Pendidikan IPS memiliki struktur yang dipimpin oleh ketua jurusan Pendidikan IPS, serta di damping sekretaris jurusan. Ketua jurusan membawahi beberapa staf ahli di bidang akademik, kemahasiswaan serta data dan informasi. Ketua jurusan berfungsi memimpin serta mengendalikan semua pekerjaan yang berhubungan dengan jurusan.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

Pada penelitian ini, terfokuskan pada beberapa indikator diantaranya, identitas, pelaku, penilai, sosial. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 11 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui rentang (selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah), dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval } (c) = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{\text{banyaknya kelas interval } (K)}$$

$$= \frac{(55 - 11) + 1}{5} = \frac{45}{5} = 9$$

Data tentang konsep diri yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 70 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 55 dan total skor terendah adalah 11. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Variabel Konsep Diri

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	11-19	Sangat Rendah	0	0%
2	20-28	Rendah	0	0%
3	29-37	Ragu-Ragu	4	5,7%
4	38-46	Tinggi	42	60%
5	47-55	Sangat Tinggi	24	34,3%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa konsep diri pada mahasiswa pendidikan IPS yang termasuk kategori sangat rendah diketahui 0 atau 0%, kategori rendah 0 atau 0%, kategori ragu-ragu 4 atau 5,7%, kategori tinggi sebanyak 42 atau 60%, dan kategori sangat tinggi 24 atau 34,3%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa konsep diri adalah termasuk dalam kategori tinggi.

3. Distribusi Frekuensi Variabel lingkungan Keluarga

Pada penelitian ini, terfokuskan pada beberapa indikator diantaranya, pemberian perhatian, keutuhan keluarga, status sosial. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 7 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui rentang (selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah), dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval } (c) &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{\text{banyaknya kelas interval } (K)} \\ &= \frac{(35 - 7) + 1}{5} = \frac{28}{5} = 5,6 = 6 \end{aligned}$$

Data tentang konsep diri yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 70 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 35 dan total skor terendah adalah 7. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Variabel lingkungan keluarga

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	7-12	Sangat Rendah	0	0%
2	13-18	Rendah	0	0%
3	19-24	Ragu-Ragu	5	7,2%

4	25-30	Tinggi	37	52,8%
5	31-36	Sangat Tinggi	28	40%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga pada mahasiswa pendidikan IPS yang termasuk kategori sangat rendah adalah 0 atau 0%, kategori rendah 0 atau 0%, kategori ragu-ragu 5 atau 7,2%, kategori tinggi sebanyak 37 atau 52,8%, dan kategori sangat tinggi 28 atau 40%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah termasuk dalam kategori tinggi.

4. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru

Pada penelitian ini, terfokuskan pada beberapa indikator diantaranya, dari kognitif, afektif, psikomotorik. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 6 pernyataan dengan skor 1-5 dari tiap pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui rentang (selisih nilai tertinggi dikurangi nilai terendah), dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval } (c) = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{\text{banyaknya kelas interval } (K)}$$

$$= \frac{(30 - 6) + 1}{5} = \frac{25}{5} = 5$$

Data tentang konsep diri yang telah dikumpulkan dari responden sebanyak 70 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 30 dan total skor terendah adalah 6. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Variabel Minat Menjadi Guru

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	6-10	Sangat Rendah	0	0%
2	11-15	Rendah	2	2,9%
3	16-20	Ragu-Ragu	15	21,4%
4	21-25	Tinggi	38	54,3%
5	26-30	Sangat Tinggi	15	21,4%
Jumlah			70	100%

Berdasarkan hasil pengelolaan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan IPS yang termasuk kategori sangat rendah adalah 0 atau 0%, kategori rendah 2 atau 2,9%, kategori ragu-ragu 15 atau 21,4%, kategori tinggi sebanyak 38 atau 54,3%, dan kategori sangat tinggi 15 atau 21,4%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa minat menjadi guru adalah termasuk dalam kategori tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

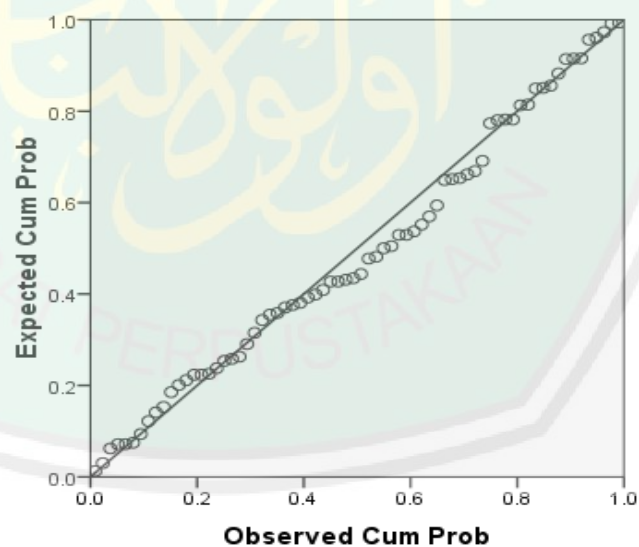
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijelaskan pada gambar yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1

Uji Normalitas Konsep Diri

Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU



Gambar diatas menunjukkan bahwa titik distribusi berada disekitar garis lurus diagonal, maka distribusi tersebut dapat dikatakan secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi konsep diri telah sesuai dengan distribusi uji.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinearitas dengan melihat *tolerance* dan VIF didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

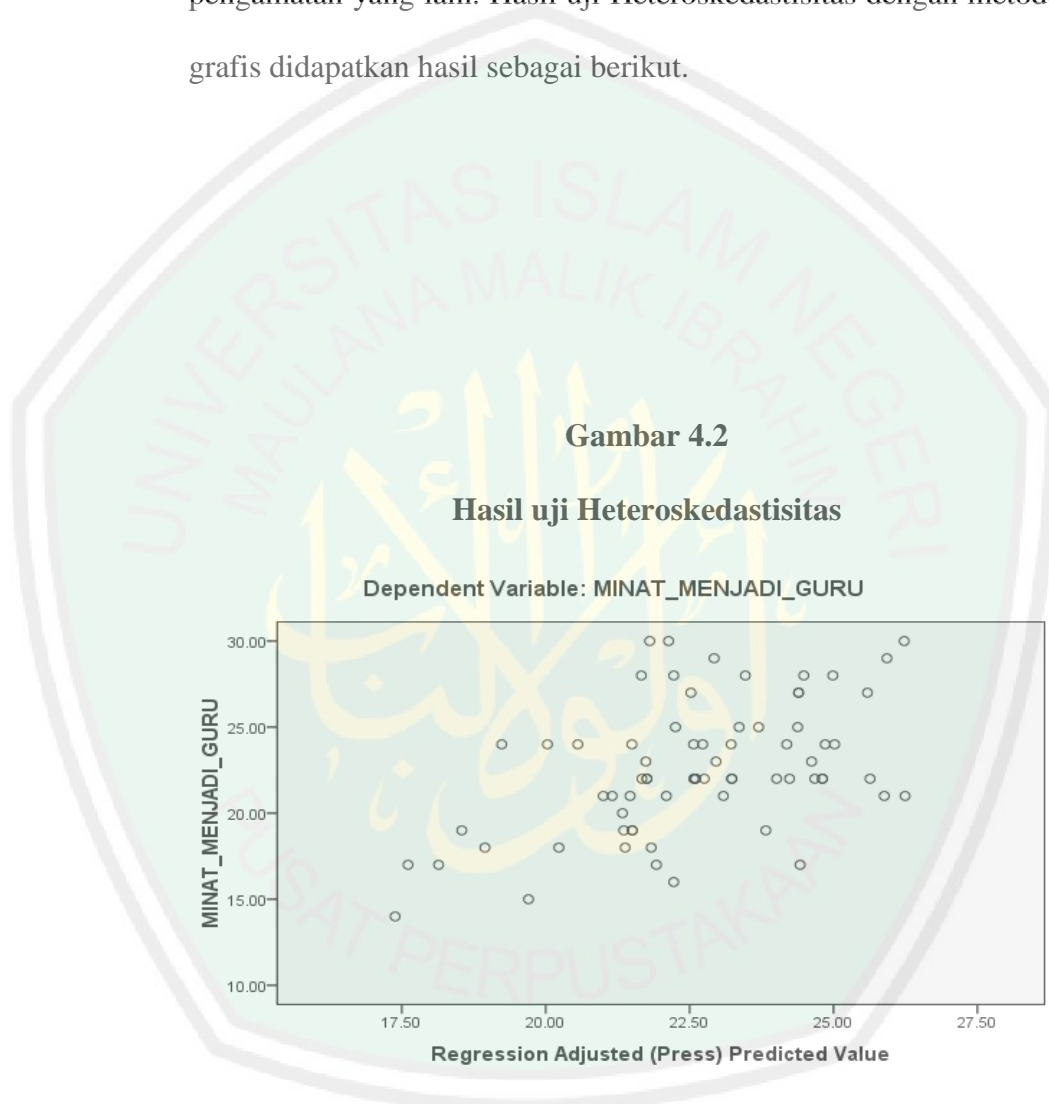
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.152	4.591		.251	.803	-8.011	10.316						
KONSEP DIRI	.153	.098	.170	1.560	.123	-.043	.348	.325	.187	.160	.887	1.127	
LINGKUNGAN KELUARGA	.491	.115	.464	4.265	.000	.261	.720	.521	.462	.437	.887	1.127	

a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) variabel konsep diri sebesar 1.127 lebih kecil dari 10, dengan nilai tolerance sebesar 0.887 lebih besar dari 0,1. Sedangkan variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 1.127 lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance sebesar 0,887 lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara minat menjadi guru dengan konsep diri dan lingkungan keluarga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode uji grafis didapatkan hasil sebagai berikut.



gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data cenderung membentuk pola. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.152	4.591		.251	.803	-8.011	10.316						
	KONSEP DIRI	.153	.098	.170	1.560	.123	-.043	.348	.325	.187	.160	.887	1.127	
	LINGKUNGAN KELUARGA	.491	.115	.464	4.265	.000	.261	.720	.521	.462	.437	.887	1.127	

a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 1.152 + 153X_1 + 491X_2$$

Pada persamaan diatas dapat dimaknai sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Independensi, konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1,152. Artinya, jika variabel minat menjadi guru tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu konsep diri dan lingkungan keluarga bernilai nol, maka besarnya motivasi berwirausaha adalah 1,152.
2. Variabel konsep diri diperoleh nilai sebesar 0,153 menyatakan bahwa pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru adalah

positif. Artinya, jika variabel konsep diri mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka nilai minat menjadi guru akan naik sebesar 0,153 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai sebesar 0,491 menyatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru adalah positif. Artinya, jika variabel lingkungan keluarga mengalami perubahan kenaikan sebesar 1% maka nilai minat menjadi guru akan naik sebesar 0,491 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

b. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.545 ^a	.297	.276	3.22812	.297	14.136	2	67	.000	2.087

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN_KELUARGA, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,297 atau (29.7%) hal ini menunjukkan bahwa prosentase pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru sebesar 29.7%. Dengan kata lain minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 70.3% yang tidak diteliti.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Konsep diri dan lingkungan keluarga secara serempak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H_a : Konsep diri dan lingkungan keluarga secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0.05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan F hitung

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.136.

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, $\alpha = 5\%$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 70 - 3 = 67$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3.13.

5. Menentukan nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0.000.

6. Kriteria Pwngujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria pengujian, yaitu:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.611	2	147.305	14.136	.000 ^a
	Residual	698.189	67	10.421		
	Total	992.800	69			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN_KELUARGA, KONSEP DIRI

b. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.136 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,13 dan nilai Sig lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya konsep diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

d. Uji T

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1												
(Constant)	1.152	4.581		.251	.803	-8.011	10.316					
KONSEP DIRI	.153	.098	.170	1.560	.123	-.043	.348	.325	.187	.160	.887	1.127
LINGKUNGAN KELUARGA	.491	.115	.464	4.265	.000	.261	.720	.521	.462	.437	.887	1.127

a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Berdasarkan tabel 4.8 diatas didapatkan hasil uji t_{hitung} dari setiap variabel sebagai berikut:

1) Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.560 dengan nilai Sig sebesar 0.123. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1,99444 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima oleh data. Artinya variabel Independensi konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru.

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.265 dengan nilai Sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1,99444 dan nilai Sig lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima oleh data. Artinya variabel Independensi

lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konsep diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka, semakin tinggi juga minat seseorang menjadi guru. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lusi Nuryanti yang menyatakan bahwa pengaruh dari minat terlebih dahulu seseorang harus mampu mengetahui potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.⁴⁵

Pengaruh konsep diri memberikan peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan mengkonsep diri kita mampu mengatur dan membuat rencana tentang kehidupan kita kedepan, dalam penelitian ini terfokuskan pada dimensi konsep diri yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu diri identitas (*identity self*), diri pelaku (*behavior self*), diri penerimaan/penilai (*judging self*).⁴⁶

Dengan konsep diri kita akan mampu mengembangkan diri berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya. Selain itu dengan mengkonsep diri, akan memudahkan untuk memahami arti dari kehidupan. Misalnya dalam pemilihan karir, jika seseorang memilih karier yang tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya akan menimbulkan kegagalan.

⁴⁵ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008) hal 56 .

⁴⁶ Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan* (Bandung:PT. Refika Aditama, 2006), hal. 139-141

Sehingga seseorang akan mudah putus asa dan membentuk konsep diri negatif dengan melakukan perilaku yang menyimpang.

Hasil penelitian pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menunjukkan bahwa tingkat konsep diri termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh 70 mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2016, sebagai suatu jawaban atas terdapatnya pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru dengan perolehan data secara statistik deskriptif sebesar 70%.

Jika melihat penelitian terdahulu oleh Della Ilma, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis terdapat hubungan konsep diri terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama Negeri 1 Pakis.

Penelitian ini berarti terdapat hasil yang sama dengan penelitian terdahulu, bahwa terdapat hubungan konsep diri terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama Negeri 1 Pakis, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan konsep diri terhadap minat menjadi guru.

B. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka, semakin tinggi juga minat seseorang menjadi guru. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Dalyono M, yang menjadikan lingkungan keluarga sebagai stimulus berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.⁴⁷

Pengaruh lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap anak, dalam penelitian ini terfokuskan pada pemberian bagaimana orangtua memberikan perhatian, keutuhan keluarga, status sosial, besar kecilnya keluarga, peran ekonomi.⁴⁸

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan nilai-nilai yang telah diterima dari keluarga akan memunculkan minat dan pandangan seseorang terhadap profesi.

Hasil penelitian pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menunjukkan bahwa tingkat lingkungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh 70 mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2016, sebagai suatu jawaban atas terdapatnya pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru dengan perolehan data secara statistik deskriptif sebesar 52%.

Jika melihat penelitian terdahulu oleh Subhanallah Ramadhan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pengaruh

⁴⁷ Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta) hal, 129

⁴⁸ Ahmadi A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal 149

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin pamekasan madura terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap motivasi prestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin pamekasan madura. Dan mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh lingkungan sekolah.

Penelitian ini berarti terdapat hasil yang sama dengan penelitian terdahulu, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi prestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin pamekasan madura, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa terdapat pengaruh positif signifikan konsep diri terhadap minat menjadi guru.

C. Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru

Penelitian tentang pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ini, dari hasil uji F yang telah di diskripsikan di Bab IV menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dan jika dilihat dari deskripsi frekuensi menghasilkan konsep diri, lingkungan keluarga dan minat menjadi guru termasuk dalam kategori tinggi.

Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lusi Nuryanti, bahwa Untuk menimbulkan minat terlebih dahulu seorang individu harus mampu mengetahui potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Minat adalah salah satu faktor internal perkembangan potensi seseorang. faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi seorang anak adalah faktor

internal yang meliputi taraf kecerdasan, konsep diri, motivasi berprestasi, minat, bakat, dan sistem nilai. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan.⁴⁹

Jika mahasiswa memiliki pandangan terhadap konsep pada dirinya dan lingkungan keluarga yang mendorong dan membimbing anaknya dengan baik, sehingga akan meningkatkan minat dalam pemilihan karir yang diinginkan, termasuk pemilihan menjadi guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori Lusi Nuryanti, Dalyono M dan Hurlock dimana secara simultan konsep diri dan lingkungan keluarga dalam teorinya sangat menjadi faktor dalam tumbuhnya minat dalam menjadi guru. Minat menjadi guru tidak hanya berasal dari gambaran diri dan minat seseorang pada profesi guru, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting bagi individu sehingga ia bercermin dan menirunya. Maka, ada suatu indikasi, dan biasanya itu terjadi pada seorang anak yang bercermin dan meniru kepada orang tuanya. Dan ada alasan lain dalam minat menjadi guru seperti halnya kesejahteraan seorang guru yang diperhatikan oleh negara dengan segala tunjangan yang diberikan.

Menurut Harlock, minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal-hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang

⁴⁹ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008) hal 56 .

dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk mediamassa terhadap kegiatan itu. Minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.⁵⁰

Seseorang yang memiliki minat terhadap profesi guru bisa digambarkan dengan pemilihan jurusan di bidang kependidikan atau keguruan. Pada hal ini mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang yang memilih jurusan pendidikan IPS merupakan hasil gambaran minatnya terhadap profesi guru, namun tidak semua keinginan menjadi profesi seorang guru berasal dari diri sendiri, bisa dari lingkungan sekitar atau dorongan dari orang lain.

Jika melihat dua penelitian terdahulu oleh Della Ilma, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis dan Subhanallah Ramadhan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin pamekasan madura

Dapat disimpulkan dari penelitian tersebut jika dilihat dari beberapa variabel bebas konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat minat menjadi guru, terdapat pengaruh positif signifikan jika dilakukan uji T, dimana dilakukan pengujian secara simultan.

⁵⁰ Elizabert B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1991) hal 117

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya dan telah disertai dengan analisis data, maka penelitian yang berjudul Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan perolehan data secara statistik deskriptif sebesar 70%. Ini berarti, jika konsep diri mahasiswa pendidikan IPS semakin tinggi maka minat menjadi guru akan semakin tinggi.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan perolehan data secara statistik deskriptif sebesar 52% Ini berarti, jika lingkungan keluarga mahasiswa pendidikan IPS semakin tinggi maka minat menjadi guru akan semakin tinggi.
3. Konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi guru secara simultan. Dapat disimpulkan ketika konsep diri dan lingkungan keluarga meningkat akan berpengaruh terhadap minat menjadi guru, Ini dikarenakan kedua variabel bebas diatas sama-sama memiliki ketergantungan dalam minat menjadi guru.



B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah suatu lembaga pendidikan yang mampu menciptakan para calon guru yang akan mengajarkan kepada para penerus bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk terlaksananya suatu pendidikan maka perlu adanya pendidik atau guru yang mampu memberikan pengajaran yang lebih baik dan bekerja secara profesional. Maka hal tersebut perlu adanya pemula yang mengawali pembenahan diri yaitu dengan konsep diri agar setiap individu yang ingin menjadi guru mempunyai bekal pendidikan dan bekal moral yang baik yang disesuaikan dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.
2. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini perlu dicoba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dalyono, M. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dalyono, M. (2005) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, 2006. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Khairuddin. (1990) *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Kholidah, Della Ilma, 2016. *Hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja penelitian pada siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama Negeri 1 Pakis*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim*. Surabaya: UD HALIM Publishing dan Dsitributing
- Nurdin, Syafrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, M. Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung PT: Rosdakarya.

- Putri, Eri Setyani. 2012. *Pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar dan persepsi mahasiswa tentang Undang-Undang Guru dan Dosen terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa program studi pendidikan akutansi angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin. 2012 *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramdhan Subhanallah. 2016. *Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa MTS Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Saodih, Nana. 2010. *metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Singarimbun, Masri dan Sutian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sutiono Agus. 2016. *Pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan P.IPS Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Taylor, Shelley E, dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2012. Malang.

Zurizal, Z, Dan Wahdi Sayuti. 2012. *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidika*. Jakarta.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ahmad Falihul Umam
NIM : 14130127
Fak/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing : Dr. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

No	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	23 April 2018	Konsultasi uji coba angket	
2	26 April 2018	Revisi uji coba angket	
3	21 Mei 2018	Konsultasi hasil angket dan Bab IV	
4	04 Juni 2018	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
5	02 Juli 2018	Revisi Bab IV, V, dan VI	
6	06 Juli 2018	Revisi Bab V, VI dan Abstrak	
7	09 Juli 2018	Melengkapi Skripsi	
8	23 Juli 2018	ACC	
9			

Malang, 23 Juli 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2001

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA JURUSAN
P.IPS UIN MAULANA MALIK IBARHIM MALANG**

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia

Keterangan

- SS : Sangat Setuju (anda sangat antusias dan melakukannya semua)
- S : Setuju (anda antusias dan hanya beberapa kegiatan yang tidak dilakukan)
- RG : Ragu-ragu (anda antara melakukannya dan tidak)
- TS : Tidak Setuju (anda tidak terlalu antusias dalam melakukannya)
- STS : Sangat Tidak Setuju (anda tidak antusias dan tidak melakukannya sama sekali)

4. Jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya dan tidak menyangkut kepada penilaian atau perkuliahan anda.
5. Lembar angket harap dikembalikan kepada peneliti.

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

No. Telp :

Jurusan/Konsentrasi :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya adalah orang yang disiplin					
2	Saya adalah orang yang percaya diri					
3	Saya adalah orang yang memiliki semangat tinggi					
4	Saya memahami betul kemampuan dan bakat yang saya miliki					
5	Saya adalah orang yang mempunyai rencana untuk masa depan berdasarkan kemampuan dan bakat yang saya miliki (termasuk cita-cita)					
6	Saya adalah orang yang ingin mengembangkan kemampuan dan bakat yang saya miliki					
7	Saya senantiasa melakukan perubahan yang lebih baik untuk diri saya					
8	Saya terbuka untuk menerima kritik dan saran tentang diri saya dari orang lain					
9	Saya adalah orang yang mudah berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan					
10	Saya adalah orang yang suka bergaul sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan baru					
11	Saya tinggal di lingkungan yang mendukung dan memungkinkan saya menjadi guru					
12	Orang tua memotivasi saya untuk menjadi					

guru

- 13 Orang tua mengizinkan saya untuk berkuliah di jurusan pendidikan
- 14 Orang tua memberi semangat agar cepat lulus dan menjadi guru
- 15 Anggota keluarga kami selalu berkumpul
- 16 Anggota keluarga kami aktif berkomunikasi
- 17 Anggota keluarga saya yang menjadi guru memiliki kehidupan ekonomi yang baik
- 18 Anggota keluarga saya yang menjadi guru dipandang terhormat
- 19 Pengetahuan saya tentang keguruan mendorong saya semakin berminat untuk menjadi guru
- 20 Saya ingin menjadi guru karena profesi guru sangat diperhatikan oleh pemerintah
- 21 Saya terdorong menjadi guru karena dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik
- 22 Saya terdorong menjadi guru karena seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswa
- 23 Saya ingin menjadi guru karena memiliki keterampilan untuk mengajar didepan kelas
- 24 Saya ingin menjadi guru karena kemampuan komunikasi saya sangat baik

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		x11	x12	x13	x14	x1
x11	Pearson Correlation	1	.199	.390 [*]	.243	.653 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.293	.033	.196	.000
	N	30	30	30	30	30
x12	Pearson Correlation	.199	1	.221	.115	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.293		.240	.545	.002
	N	30	30	30	30	30
x13	Pearson Correlation	.390 [*]	.221	1	.342	.781 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.033	.240		.064	.000
	N	30	30	30	30	30
x14	Pearson Correlation	.243	.115	.342	1	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.196	.545	.064		.000
	N	30	30	30	30	30
x1	Pearson Correlation	.653 ^{**}	.541 ^{**}	.781 ^{**}	.664 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x21	x22	x2
x21	Pearson Correlation	1	.488 ^{**}	.889 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.006	.000
	N	30	30	30
x22	Pearson Correlation	.488 ^{**}	1	.833 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006		.000
	N	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.889 ^{**}	.833 ^{**}	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	
N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x31	x32	x3
x31	Pearson Correlation	1	.238	.753**
	Sig. (2-tailed)		.206	.000
	N	30	30	30
x32	Pearson Correlation	.238	1	.818**
	Sig. (2-tailed)	.206		.000
	N	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.753**	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x41	x42	x43	x4
x41	Pearson Correlation	1	.846**	.205	.876**
	Sig. (2-tailed)		.000	.277	.000
	N	30	30	30	30
x42	Pearson Correlation	.846**	1	.167	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.377	.000
	N	30	30	30	30
x43	Pearson Correlation	.205	.167	1	.589**
	Sig. (2-tailed)	.277	.377		.001
	N	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.876**	.856**	.589**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	

N	30	30	30	30
---	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x51	x52	x53	x5
x51	Pearson Correlation	1	.464**	.692**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.000
	N	30	30	30	30
x52	Pearson Correlation	.464**	1	.708**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.000
	N	30	30	30	30
x53	Pearson Correlation	.692**	.708**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.860**	.797**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x61	x62	x6
x61	Pearson Correlation	1	.551**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	30	30	30
x62	Pearson Correlation	.551**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.921**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

Correlations

		x61	x62	x6
x61	Pearson Correlation	1	.551**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	30	30	30
x62	Pearson Correlation	.551**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.921**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x71	x72	x7
x71	Pearson Correlation	1	.679**	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
x72	Pearson Correlation	.679**	1	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.932**	.899**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y11	y12	y1
y11	Pearson Correlation	1	.509**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000

	N	30	30	30
y12	Pearson Correlation	.509**	1	.896**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000
	N	30	30	30
y1	Pearson Correlation	.839**	.896**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y21	y22	y2
y21	Pearson Correlation	1	.359	.867**
	Sig. (2-tailed)		.052	.000
	N	30	30	30
y22	Pearson Correlation	.359	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.052		.000
	N	30	30	30
y2	Pearson Correlation	.867**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y31	y32	y3
y31	Pearson Correlation	1	.461*	.890**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000
	N	30	30	30
y32	Pearson Correlation	.461*	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000
	N	30	30	30

y3	Pearson Correlation	.890**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



HASIL RELIABILITAS**A. Variabel Konsep Diri****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	83.9667	54.723	.373	.777
x12	84.0667	54.823	.339	.778
x13	83.7667	52.047	.465	.769
x14	84.2000	53.821	.366	.776
x1	72.9000	42.024	.537	.765
x21	83.5667	50.116	.610	.758
x22	83.3667	53.344	.427	.773
x2	79.2333	45.771	.581	.754
x31	83.4000	53.834	.468	.772
x32	83.5667	56.392	.140	.788
x3	79.2667	52.133	.354	.776
x41	83.6333	52.516	.424	.772
x42	83.7000	52.493	.453	.770
x43	83.6333	54.447	.278	.781
x4	75.5333	44.809	.410	.784

B. Variabel Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x51	53.5333	41.292	.690	.863
x52	53.1667	43.661	.652	.870
x53	53.3000	41.252	.708	.863
x5	44.6667	31.195	.747	.864
x61	53.8000	41.821	.516	.872
x62	53.3333	43.057	.612	.870
x6	49.4667	37.154	.598	.869
x71	53.9667	40.792	.637	.865
x72	53.7333	41.513	.708	.863
x7	50.0333	34.792	.698	.861

C. Variabel Minat Menjadi Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y11	39.9667	41.964	.576	.855
y12	40.3667	39.551	.678	.845
y1	36.6000	34.248	.710	.838
y21	40.3000	38.976	.561	.853
y22	39.7333	41.099	.543	.855
y2	36.3000	32.838	.664	.849
y31	40.1333	39.706	.658	.846
y32	40.0333	42.930	.489	.860
y3	36.4333	35.289	.662	.844

TABULASI DATA ANGKET

Variabel Konsep Diri

NO	NAMA	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9
1	Laila	3	3	4	3	4	4	5	5	4
2	Widia	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	Yuni dwi	4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	rohmania	4	3	4	5	5	4	5	5	5
5	rosidatul	3	4	4	4	4	4	5	5	5
6	Rizka	4	2	4	4	4	4	5	2	2
7	Inti	4	3	3	3	3	3	5	4	3
8	dewi	4	3	3	4	4	3	3	4	5
9	nur cholilah	4	5	4	4	4	3	4	4	5
10	annisa	4	4	4	3	3	4	4	4	5
11	Gita	4	4	4	4	4	4	3	4	3
12	annisa lifia	4	4	4	4	4	5	4	5	3
13	muflichul	4	4	4	4	4	5	4	4	4
14	Fidya	3	5	5	4	5	5	4	5	2
15	Desy	3	4	5	5	5	5	5	5	4
16	Ulinnuha	4	3	4	5	5	5	4	4	5
17	Ratna	4	3	4	4	3	3	4	3	4
18	Sinta	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	Ainul	4	3	5	5	5	5	5	5	4
20	Dika	5	5	5	5	4	5	4	4	5
21	Haris	4	3	4	4	4	5	4	4	4
22	Adhe	4	4	4	4	4	5	5	5	4
23	Hidayatul	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	Iqbal	4	5	5	4	5	5	5	5	4
25	Zorin	3	4	4	3	4	5	5	5	4
26	Abdullah	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Chairul	5	5	5	4	5	5	5	5	5
28	Johar	3	3	4	4	5	4	3	5	4
29	Asti	4	5	5	4	4	5	4	4	5
30	Ilmi	5	4	5	3	4	4	4	4	4
31	Faty	3	4	5	4	5	3	4	3	4
32	Silmi	4	4	4	5	5	4	5	5	4
33	Rizky Lutfy	4	3	4	4	5	5	4	4	4
34	Aisya	3	4	3	3	5	5	3	4	2
35	Goza	4	4	3	3	4	4	4	4	3
36	Ilham	1	3	3	4	4	5	3	5	5
37	Lailatul	4	4	3	4	4	4	4	4	4
38	Amy	5	4	5	3	5	5	5	5	5
39	Putri	4	4	3	4	4	4	4	3	4

40	nur cholilah	4	4	5	3	4	5	5	5	3
41	Zuhriyatul	4	4	5	3	4	5	4	5	4
42	Zubaidah	4	4	4	4	4	4	5	4	5
43	Lilis	5	5	4	4	4	5	5	5	4
44	Uswatun	4	4	4	5	4	5	5	5	5
45	Fatimah	4	4	4	3	3	3	4	4	4
46	Ita	5	4	4	5	5	5	5	3	5
47	Assaidatul	3	2	3	3	3	4	4	4	4
48	Sulis	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	Muzammil	3	4	3	3	4	4	4	4	4
50	Adam	4	4	4	4	3	4	4	4	4
51	Airul	4	3	4	4	4	4	5	4	3
52	Izzatun	4	4	4	4	3	4	5	5	5
53	Nur'aini	3	3	4	3	3	4	4	4	4
54	Fani	4	4	4	5	4	5	4	3	4
55	Fajar	4	4	3	3	3	5	4	5	4
56	Raqib	5	5	5	5	5	5	5	5	5
57	Handy	4	3	3	3	3	4	4	5	3
58	Syaifullah	4	3	5	5	4	4	5	5	4
59	Adellya	5	4	4	4	4	5	4	4	4
60	Findah	4	3	3	3	4	4	4	4	5
61	Aulia	4	3	4	5	5	4	5	5	5
62	Rizki	3	4	4	4	4	4	5	5	5
63	Rosyida	4	2	4	4	4	4	5	2	2
64	Rosabela	4	4	4	4	4	5	4	5	3
65	Diah	4	4	4	4	4	5	4	4	4
66	Olga	3	5	5	4	5	5	4	5	2
67	Ainun	3	4	5	5	5	5	5	5	4
68	Umi	4	3	4	5	5	5	4	4	5
69	Nur Qomaraih	4	4	4	5	4	5	4	3	4
70	Hasan	4	4	3	3	3	5	4	5	4

Variabel Lingkungan Keluarga

NO	NAMA	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	Jumlah
1	Laila	5	5	5	5	5	5	5	30
2	Widia	4	4	4	4	3	4	4	26
3	Yuni dwi	4	4	5	5	4	4	3	29
4	rohmania	5	5	5	5	5	5	4	34
5	rosidatul	5	5	5	4	3	4	4	30
6	Rizka	5	5	4	2	2	4	4	23
7	Inti	5	5	5	5	5	5	5	30
8	dewi	5	5	5	5	5	5	5	30
9	nur cholilah	3	4	5	5	5	5	4	31
10	annisa	5	5	5	5	3	3	3	27
11	Gita	4	4	4	4	4	4	4	28
12	annisa lifia	5	5	5	5	5	4	5	34
13	muflichul	5	5	4	4	4	4	4	30
14	Fidya	4	4	5	5	5	5	5	31
15	Desy	4	5	4	4	4	4	4	28
16	Ulinnuha	5	5	5	4	4	3	4	30
17	Ratna	4	5	4	5	4	5	4	30
18	Sinta	2	2	4	4	4	2	2	20
19	Ainul	5	5	5	4	5	2	3	29
20	Dika	5	4	5	5	5	4	5	31
21	Haris	5	5	4	5	4	4	5	31
22	Adhe	5	5	5	5	5	5	5	30
23	Hidayatul	4	4	4	4	3	4	3	25
24	Iqbal	5	5	5	4	5	5	3	30
25	Zorin	3	3	3	3	3	3	3	21
26	Abdullah	4	4	4	4	4	3	2	25
27	Chairul	5	5	5	5	5	5	5	30
28	Johar	2	2	3	3	3	4	2	19
29	Asti	5	5	5	5	4	4	4	30
30	Ilmi	5	5	5	5	5	4	5	34
31	Faty	5	5	4	4	4	4	4	30
32	Silmi	4	4	5	5	5	5	5	31
33	Rizky Lutfy	4	5	4	4	4	4	4	29
34	Aisya	3	4	3	5	5	3	3	26
35	Goza	5	5	5	5	4	4	4	31
36	Ilham	4	4	4	3	5	5	3	28
37	Lailatul	4	4	4	4	4	4	4	28
38	Amy	3	4	4	4	4	5	5	27
39	Putri	5	5	5	4	4	2	3	28
40	nur cholilah	5	5	5	3	4	3	3	28

41	Zuhriyatul	5	5	5	4	4	4	5	3
42	Zubaidah	3	4	4	4	4	4	4	2
43	Lilis	5	5	5	4	5	4	4	3
44	Uswatun	4	5	4	5	5	5	5	3
45	Fatimah	5	5	5	4	5	5	5	3
46	Ita	5	5	5	5	5	5	5	3
47	Assaidatul	4	4	4	3	3	2	4	2
48	Sulis	4	4	4	4	4	5	5	3
49	Muzammil	4	4	4	4	4	3	3	2
50	Adam	4	4	4	4	4	4	4	2
51	Airul	4	4	4	4	4	4	4	2
52	Izzatun	5	5	5	5	5	5	5	3
53	Nur'aini	4	4	4	4	4	4	4	2
54	Fani	5	5	5	4	4	4	5	3
55	Fajar	4	5	4	5	5	3	4	3
56	Raqib	5	3	3	5	5	3	5	2
57	Handy	3	4	4	4	3	3	3	2
58	Syaifullah	4	5	4	4	5	2	4	2
59	Adellya	5	4	4	5	5	4	4	3
60	Findah	5	4	5	2	4	4	4	2
61	Aulia	5	5	5	5	5	5	5	3
62	Rizki	4	4	4	4	4	4	4	2
63	Rosyida	5	5	5	4	4	4	5	3
64	Rosabela	4	5	4	5	5	3	4	3
65	Diah	5	5	5	4	4	2	3	2
66	Olga	5	5	5	3	4	3	3	2
67	Ainun	5	5	5	4	4	4	5	3
68	Umi	3	4	4	4	4	4	4	2
69	Nur Qomaraih	4	4	4	3	5	5	3	2
70	Hasan	5	4	4	4	4	5	4	3

Variabel Minat Menjadi Guru

NO	NAMA	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	Jumlah
1	Laila	4	4	4	5	4	4	25
2	Widia	4	4	4	4	4	4	24
3	Yuni dwi	4	5	5	5	5	4	28
4	rohmania	4	3	3	4	4	4	22
5	rosidatul	3	3	4	4	4	3	21
6	Rizka	4	4	4	4	4	4	24
7	Inti	4	4	4	4	3	3	22
8	dewi	4	4	4	3	3	4	22
9	nur cholilah	4	4	4	4	4	4	24
10	annisa	5	5	5	5	5	5	30
11	Gita	4	3	4	4	3	3	21
12	annisa lifia	4	4	4	4	4	3	23
13	muflichul	4	4	4	4	4	4	24
14	Fidya	2	2	2	2	4	5	17
15	Desy	4	4	4	4	3	3	22
16	Ulinnuha	3	4	4	5	3	3	22
17	Ratna	5	5	4	5	4	5	28
18	Sinta	3	3	3	3	2	3	17
19	Ainul	4	3	4	5	3	3	22
20	Dika	5	4	5	4	5	5	28
21	Haris	4	5	4	5	5	5	28
22	Adhe	5	4	4	5	4	5	27
23	Hidayatul	4	2	5	5	2	4	22
24	Iqbal	5	3	4	5	5	5	27
25	Zorin	3	3	3	3	3	2	17
26	Abdullah	3	3	3	3	3	3	18
27	Chairul	5	5	5	5	5	5	30
28	Johar	2	2	2	3	3	2	14
29	Asti	4	4	4	4	4	4	24
30	Ilmi	4	4	4	4	3	3	22
31	Faty	4	4	4	3	3	4	22
32	Silmi	4	4	4	4	4	4	24
33	Rizky Lutfy	5	5	5	5	5	5	30
34	Aisya	2	2	2	4	3	2	15
35	Goza	4	3	4	4	4	4	23
36	Ilham	3	3	3	3	3	3	18
37	Lailatul	4	3	4	4	3	3	21
38	Amy	5	5	4	5	5	5	29
39	Putri	4	2	3	3	4	4	20
40	nur cholilah	3	3	3	3	3	3	18

41	Zuhriyatul	3	3	4	3	3	3	19
42	Zubaidah	4	4	4	4	4	4	24
43	Lilis	5	3	5	5	5	4	27
44	Uswatun	5	3	4	4	4	4	24
45	Fatimah	4	3	4	4	4	3	22
46	Ita	5	5	5	5	5	4	29
47	Assaidatul	3	3	3	4	3	3	19
48	Sulis	4	4	4	4	4	4	24
49	Muzammil	4	4	4	4	4	4	24
50	Adam	4	3	3	3	3	3	19
51	Airul	3	3	3	4	3	3	19
52	Izzatun	5	2	3	3	4	4	21
53	Nur'aini	4	4	3	3	4	3	21
54	Fani	4	3	4	5	5	4	25
55	Fajar	3	3	3	4	4	5	22
56	Raqib	3	4	4	4	3	4	22
57	Handy	3	3	3	3	3	3	18
58	Syaifullah	3	1	1	4	3	4	16
59	Adellya	4	5	4	4	4	4	25
60	Findah	4	3	3	3	2	4	19
61	Aulia	5	2	3	3	4	4	21
62	Rizki	4	4	3	3	4	3	21
63	Rosyida	4	3	4	5	5	4	25
64	Rosabela	3	3	3	4	4	5	22
65	Diah	4	4	4	4	3	3	22
66	Olga	3	4	4	5	3	3	22
67	Ainun	5	5	4	5	4	5	28
68	Umi	3	3	3	3	2	3	17
69	Nur Qomaraih	4	4	4	3	4	4	23
70	Hasan	4	5	5	5	4	4	27

ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MINAT_MENJADI_GURU	22.6000	3.79321	70
KONSEP_DIRI	44.8857	4.21365	70
LINGKUNGAN_KELUARGA	29.7429	3.58615	70

Correlations

		MINAT_MENJADI_GURU	KONSEP_DIRI	LINGKUNGAN_KELUARGA
Pearson Correlation	MINAT_MENJADI_GURU	1.000	.325	.521
	KONSEP_DIRI	.325	1.000	.336
	LINGKUNGAN_KELUARGA	.521	.336	1.000
Sig. (1-tailed)	MINAT_MENJADI_GURU	.	.003	.000
	KONSEP_DIRI	.003	.	.002
	LINGKUNGAN_KELUARGA	.000	.002	.
N	MINAT_MENJADI_GURU	70	70	70
	KONSEP_DIRI	70	70	70
	LINGKUNGAN_KELUARGA	70	70	70

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN_KELUARGA, KONSEP_DIRI ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.545 ^a	.297	.276	3.22812	.297	14.136	2	67	.000	2.087

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN_KELUARGA, KONSEP_DIRI

b. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.611	2	147.305	14.136	.000 ^a
	Residual	698.189	67	10.421		
	Total	992.800	69			

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN_KELUARGA, KONSEP_DIRI

b. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.152	4.591		.251	.803	-8.011	10.316						
	KONSEP_DIRI	.153	.098	.170	1.560	.123	-.043	.348	.325	.187	.160	.887	1.127	
	LINGKUNGAN_KELUARGA	.491	.115	.464	4.265	.000	.261	.720	.521	.462	.437	.887	1.127	

a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Coefficient Correlations^a

Model			LINGKUNGAN_KELU ARGA	KONSEP_DIRI
1	Correlations	LINGKUNGAN_KELUARGA	1.000	-.336
		KONSEP_DIRI	-.336	1.000
	Covariances	LINGKUNGAN_KELUARGA	.013	-.004
		KONSEP_DIRI	-.004	.010

a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensio n	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KONSEP_DIRI	LINGKUNGAN_KE LUARGA
1	1	2.987	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	18.826	.10	.20	.99
	3	.004	26.395	.90	.80	.01

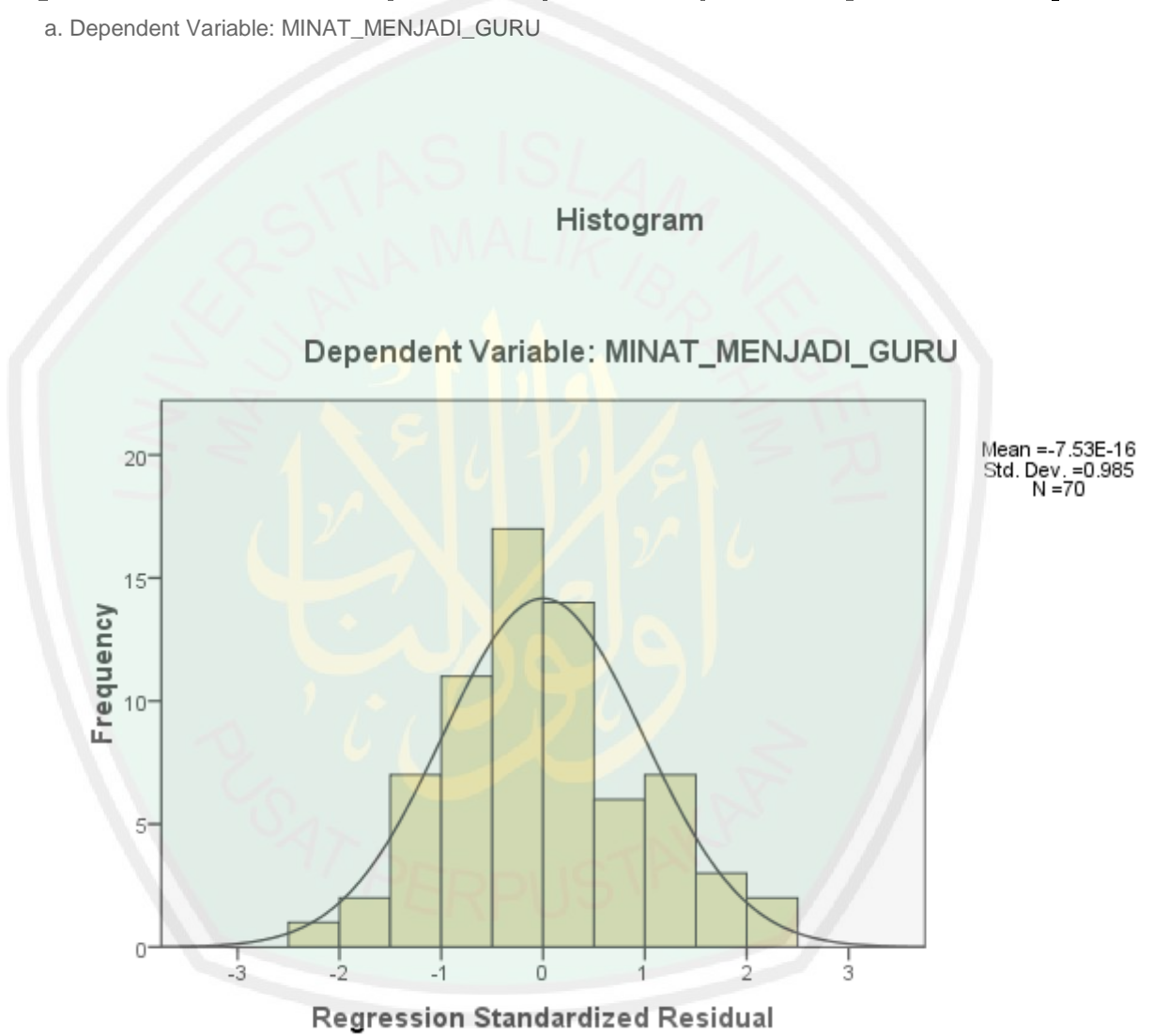
a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.8887	26.5713	22.6000	2.06633	70
Std. Predicted Value	-2.764	1.922	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.387	1.234	.633	.215	70
Adjusted Predicted Value	17.3827	26.2431	22.6109	2.04731	70
Residual	-7.21543	8.05247	.00000	3.18099	70
Std. Residual	-2.235	2.494	.000	.985	70
Stud. Residual	-2.267	2.516	-.002	1.005	70
Deleted Residual	-7.41948	8.19374	-.01091	3.30920	70
Stud. Deleted Residual	-2.341	2.625	.001	1.020	70

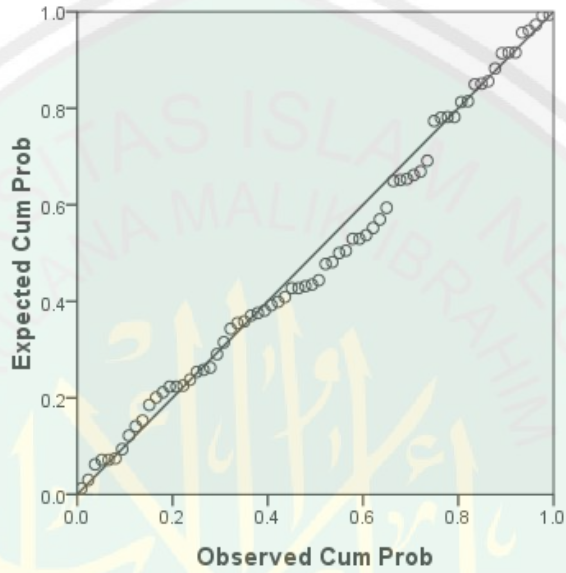
Mahal. Distance	.005	9.090	1.971	2.088	70
Cook's Distance	.000	.077	.014	.018	70
Centered Leverage Value	.000	.132	.029	.030	70

a. Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU



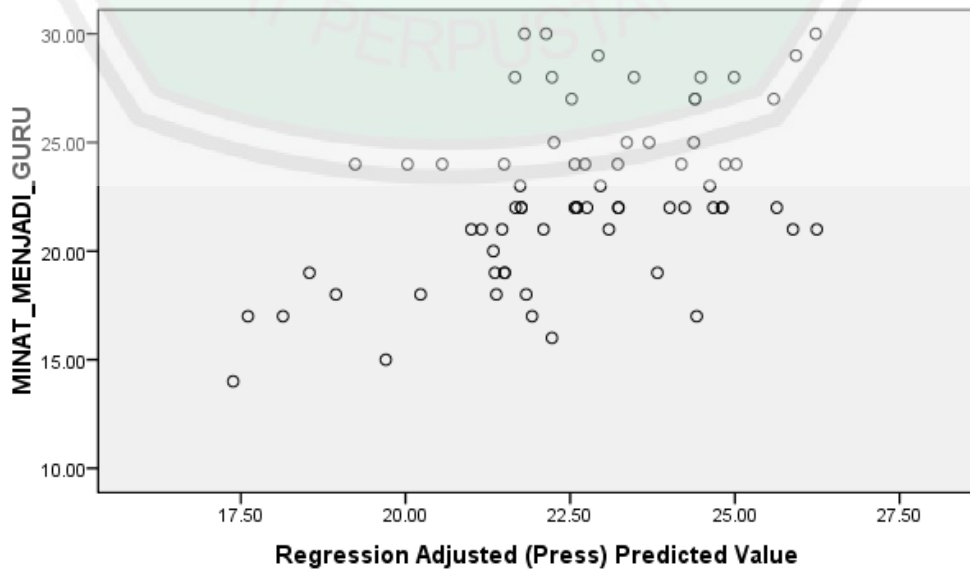
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU



Scatterplot

Dependent Variable: MINAT_MENJADI_GURU



BIODATA MAHASISWA

Nama : Ahmad Falihul Umam

NIM : 14130127

TTL : Tuban, 30 Oktober 1993

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Ds.klutuk Kec. Tambakboyo Kab. Tuban

No. Telepon : 085606827712

Alamat email : falihulumam@yahoo.co.id

Malang, 23 Juli 2018

Mahasiswa,

Ahmad Falihul Umam

NIM.14130127